

**PERAN GURU DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN
TEMATIK BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* KELAS IV
SD PLUS AL KAUTSAR MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Masyitha Dwi Akbarani

NIM. 19140028



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**PERAN GURU DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN
TEMATIK BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* KELAS IV
SD PLUS AL KAUTSAR MALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

Masyitha Dwi Akbarani

NIM. 19140028



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN
PERAN GURU DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK
BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES KELAS IV
SD PLUS AL KAUTSAR MALANG

SKRIPSI

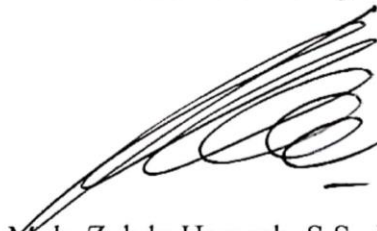
Oleh:

Masyitha Dwi Akbarani

NIM. 19140028

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd
NIP. 19801211 201503 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 19760405 20080 1 018

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN GURU DALAM STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK
BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* KELAS IV
SD PLUS AL KAUTSAR MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Masyitha Dwi Akbarani (19140028)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Juni 2023 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 19740228 200801 1 003

: 

Sekretaris Sidang
Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd
NIP. 19801211 201503 1 001

: 

Dosen Pembimbing
Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd
NIP. 19801211 201503 1 001

: 

Penguji Utama
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 19790202 200604 2 003

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 1965040319988031002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah in:

Nama : Masyitha Dwi Akbarani
NIM : 19140028
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul skripsi : Peran Guru dalam Strategi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarbenarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 19 Mei 2023



Masyitha Dwi Akbarani

NIM. 19140028

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya, “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan Hati Nurani, agar kamu bersyukur” (Q.S Al Hujurat:78)

TIDAK ADA ANAK YANG BODOH, YANG ADA HANYALAH ANAK
DENGAN KECERDASAN YANG BERBEDA-BEDA

-Thomas Amstrong-

Malang, 19 Mei 2023

PEMBIMBING

Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Masyitha Dwi Akbarani
Lamp. :

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

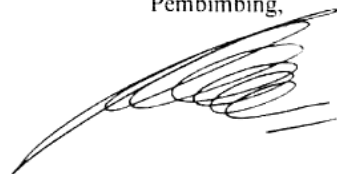
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Masyitha Dwi Akbarani
NIM : 19140028
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul skripsi : Peran Guru dalam Strategi Pembelajaran Tematik Berbasis
Multiple Intelligences kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd.
NIP. 198012112015031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis senantiasa diberikan kelancaran dan kemudahan sehingga sampai pada detik ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih belum bisa dikatakan sempurna. Namun, segala tenaga dan upaya yang dilakukan oleh penulis dalam menempuh Pendidikan ini adalah atas keridhoan Allah SWT, doa dan dukungan orang tua serta keluarga. Ungkapan terima kasih dan syukur juga penulis tujukan kepada orang-orang baik yang selalumembersamai, membimbing dan mendukung atas selesainya penulisan tugas akhir ini. Terkhusus kepada para dosen, keluarga, guru dan sahabat-sahabat yang senantiasa memberikan arahan, motivasi dan dukungan selama ini.

Ayah Syaiful dan Ibu Naning Yuliani yang tiada henti mendoakan dengan tulus dan selalu memberikan motivasi dan dukungan ikhlas dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Bapak Ibu Guru SD Plus Al Kautsar Malang, Bapak Muh. Zuhdy, S.S, M.Pd selaku Dosen Pembimbing, teman-teman PGMI Angkatan 2019 yang selalu memberikan masukan, motivasi, dukungan dan doa sehingga terselesaikannya tugas akhir ini.

Segala rasa syukur, ucapan terima kasih, penulis berharap dengan terselesaikannya Pendidikan S1 ini, penulis dapat menjadi seseorang yang lebih baik dan mampu mengamalkan ilmu, dapat memberikan kemanfaatan bagi orang lain, mendapatkan tempat pengabdian terbaik, serta sukses dunia akhirat.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Implementasi Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* Kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang”, untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd).

Keberhasilan penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari banyaknya dukungan serta bantuan yang bersifat membangun oleh beberapa pihak, baik secara nyata maupun moral. Dengan demikian peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Bintoro Widodo, M. Kes selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Muh. Zuhdy Hamzah, S. S, M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing dengan ikhlas dan memberikan arahan serta nasihat terkait keilmuan yang berkaitan dengan penelitian sehingga selesai dengan baik
5. Darmaji, S.Ag, M. Pd selaku Kepala Sekolah SD Plus Al Kautsar Malang yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian di SD Plus Al Kautsar Malang serta senantiasa membantu memberi informasi terkait data penelitian yang dibutuhkan penulis.
6. Yeni maf'ula S.Pd dan Uswatun Hasanah, S. Pd selaku Kebag Kurikulum dan guru kelas IV yang telah membanttu dan mendukung penulis dengan pemberian informasi terkait data penelitian yang dibutuhkan penulis

7. Ayahanda Syaiful, Ibu Naning Yuliani, kakak Hanifah Nurhijrah dan adik Muhammad Ibrahim Al Kaffah dan seluruh keluarga yang selalu mendukung sehingga dapat terselesaikannya penelitian ini dengan baik
8. Teman-teman seperjuangan PGMI 2019 dan semua pihak yang telah telah kebersamai selama ini dengan tulus dan ikhlas.

Semoga do'a dan bantuan yang diberikan menjadikan keberkahan bagi semua pihak yang telah penulis sebutkan. Semoga senantiasa dalam lindungan dan keridhoan Allah SWT. Semoga karya ilmiah skripsi ini memiliki manfaat bagi banyak kalangan khususnya pada bidang pendidikan.

Malang, 19 Mei 2023

Hormat saya,



Masyitha Dwi Akbarani

NIM, 19140028

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| LEMBAR MOTTO | v |
| LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xv |
| ABSTRAK | xvi |
| ABSTRACT | xvii |
| ملخص اللغة العربية..... | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Focus Penelitian | 3 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Orisinalitas Penelitian | 5 |
| F. Definisi Istilah..... | 7 |
| G. Sistematika Penulisan | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 10 |

| | |
|--|-----------|
| A. Peran Guru | 10 |
| 1. Pengertian Peran Guru | 10 |
| 2. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa..... | 11 |
| 3. Tugas, Peranan dan Tanggung Jawab Guru..... | 11 |
| B. <i>Multiple Intelligences</i> | 13 |
| 1. Pengertian Kecerdasan | 13 |
| 2. Pengertian <i>Multiple Intelligences</i> | 14 |
| 3. Karakteristik <i>Multiple Intelligences</i> | 15 |
| 4. Jenis-jenis <i>Multiple Intelligences</i> | 16 |
| 5. Strategi Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> | 19 |
| C. Pembelajaran Tematik..... | 25 |
| 1. Pengertian Pembelajaran Tematik..... | 25 |
| 2. Tujuan Pembelajaran Tematik | 25 |
| 3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik | 25 |
| 4. Karakteristik Pembelajaran Tematik..... | 26 |
| D. Kerangka berfikir | 27 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 28 |
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian | 28 |
| B. Setting Penelitian | 29 |
| C. Sumber Data..... | 30 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 30 |
| E. Analisis Data | 33 |
| F. Pengecekan Keabsahan Data..... | 35 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN | 37 |
| A. Latar Belakang Sekolah | 37 |
| B. Paparan Data | 37 |
| BAB V PEMBAHASAN | 47 |
| A. Peran guru dalam Pembelajaran Berbasis melalui Kecerdasan Musikal Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> Kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang | 47 |

| | |
|--|-----------|
| B. Peran guru dalam Pembelajaran Berbasis melalui Kecerdasan Matematis logis Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> Kelas IV SD Plus AI Kautsar Malang | 57 |
| C. Peran guru dalam Pembelajaran Berbasis melalui Kecerdasan Naturalis Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> Kelas IV SD Plus AI Kautsar Malang | 59 |
| BAB VI PENUTUP | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 67 |
| LAMPIRAN..... | 69 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian | 6 |
| Tabel 2.1 Kecenderungan dan Metode Belajar | 19 |
| Tabel 3.1 Daftar Nama Siswa-siswi Kelas IV | 30 |
| Tabel 3.2 Jumlah Siswa-siswi Kelas IV..... | 31 |
| Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Observasi | 32 |
| Tabel 3.4 Intrumen Penelitian Wawancara | 33 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1: Surat Izin Penelitian | 1 |
| Lampiran 2: Surat Keterangan Penelitian | 2 |
| Lampiran 3: Kartu Bimbingan | 3 |
| Lampiran 4: Draft Interview | 4 |
| Lampiran 5: Dokumentasi..... | 30 |
| Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)..... | 33 |
| Lampiran 7: <i>Multiple Intelligences Research</i> (MIR)..... | 42 |
| Lampiran 8: Biodata Mahasiswa..... | 47 |

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Manteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik ndonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | | | | | | | |
|---|---|----------|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | a | ز | = | z | ق | = | q |
| ب | = | b | س | = | s | ك | = | k |
| ت | = | t | ش | = | sy | ل | = | l |
| ث | = | ts | ص | = | sh | م | = | m |
| ج | = | j | ض | = | dl | ن | = | n |
| ح | = | <u>h</u> | ط | = | th | و | = | w |
| خ | = | kh | ظ | = | zh | ه | = | h |
| د | = | d | ع | = | ‘ | ء | = | , |
| ذ | = | dz | غ | = | gh | ي | = | y |
| ر | = | r | ف | = | f | | | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw
أي = ay
أو = û
إي = î

ABSTRAK

Akbarani, Masyitha Dwi 2023. **Peran Guru dalam Strategi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang**. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Skripsi: Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Sesuai dengan prinsipnya maka dari itu diperlukannya beberapa komponen dalam pembelajaran untuk menunjung peran guru, salah satunya dengan strategi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana 1) peran guru dalam strategi pembelajaran tematik melalui kecerdasan musikal kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang, 2) peran guru dalam strategi pembelajaran tematik melalui kecerdasan matematis logis kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang, 3) peran guru dalam strategi pembelajaran tematik melalui kecerdasan naturalis kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang

Berdasarkan tujuan masalah tersebut maka, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah Guru Kelas IV, Kabag Kurikulum dan Siswa Kelas IV yang berjumlah 11 anak. Sesuai dengan subjek tersebut yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan tujuan masalah tersebut maka hasil data di lapangan diperoleh sebagai berikut (1) Peran Guru dalam Strategi Pembelajaran Tematik melalui Kecerdasan Musikal Berbasis *Multiple Intelligences* Kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang adalah dengan memberikan musik dengan energik agar dapat menambah semangat dan melatih konsentrasi siswa. 2) Peran Guru dalam Strategi Pembelajaran Tematik melalui Kecerdasan Matematis Logis Berbasis *Multiple Intelligences* Kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang adalah dengan cara melatih siswa dengan memperkaya pengalaman berinteraksi dengan konsep matematika, 3) Peran Guru dalam Strategi Pembelajaran Tematik melalui Kecerdasan Musikal Berbasis *Multiple Intelligences* Kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang adalah dengan mengadakan kegiatan seperti ekosutudi agar anak memiliki sikap peduli pada alam dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Peran Guru, Pembelajaran Tematik, Strategi *Multiple Intelligences*

ABSTRACT

Akbarani, Masyitha Dwi 2023. **The Role of Teachers in Thematic Learning Based on Multiple Intelligences grade IV SD Plus Al Kautsar Malang.** Thesis, Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd.

The position of teachers as professionals has a vision of realizing the implementation of learning in accordance with the principle of professionalism to fulfill the same rights for every citizen in obtaining quality education. In accordance with the principle, several components are needed in learning to support the role of the teacher, one of which is with learning strategies.

Based on this description, the objectives in this study are to 1) describe how the role of teachers in thematic learning strategies through musical intelligence grade IV SD Plus Al Kautsar Malang, 2) the role of teachers in thematic learning strategies through logical mathematical intelligence grade IV SD Plus Al Kautsar Malang, 3) the role of teachers in thematic learning strategies through naturalist intelligence grade IV SD Plus Al Kautsar Malang.

Based on the purpose of the problem, this research included qualitative research, the subjects of this study were Class IV Teachers, Head of Curriculum and Class IV Students totaling 11 children. In accordance with the subject, the instrument is the researcher himself. The technique used is a triangulation technique by combining various data collection techniques such as observation, interviews and documentation.

Based on data in the field, the following results were obtained: (1) The Role of Teachers in Thematic Learning Strategies through Musical Intelligence Based on Multiple Intelligences Class IV SD Plus Al Kautsar Malang is to provide music energetically in order to increase enthusiasm and train students' concentration. 2) The Role of Teachers in Thematic Learning Strategies through Logical Mathematical Intelligence Based on Multiple Intelligences Class IV SD Plus Al Kautsar Malang is by training students by enriching the experience of interacting with mathematical concepts, 3) The Role of Teachers in Thematic Learning Strategies through Musical Intelligence Based on Multiple Intelligences Class IV SD Plus Al Kautsar Malang is to hold activities such as ecostudy so that children have an attitude of caring for nature and the environment.

Keywords: Teacher Role, Thematic Learning, Multiple Intelligences Strategy

تجريدي ملخص اللغة العربية

أكبراني، ماسيئا دوي 2023. دور المعلمين في التعليم الموضوعي القائم على الذكاءات المتعددة (*Multiple Intelligences*) في الفصل الرابع في المدرسة الابتدائية الكوثر مالانج. البحث العلمي، قسم تعليم معلمي المدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: موه. زهدي حمزة الماجستير.

إن موقف المعلمين كمحترفين لديه رؤية لتحقيق تنفيذ التعليم وفقا لمبدأ الاحتراف للوفاء بنفس الحقوق لكل مواطن في الحصول على تعليم جيد. وفقا للمبدأ، هناك حاجة إلى عدة مكونات في التعليم لدعم دور المعلم، أحدها مع استراتيجيات التعليم.

بناء على هذا الوصف، فإن الأهداف في هذا البحث هو (1) وصف كيفية دور المعلمين في استراتيجيات التعليم المواضيعية من خلال الذكاء الموسيقي في الفصل الرابع في المدرسة الابتدائية الكوثر مالانج، (2) وصف كيفية دور المعلمين في استراتيجيات التعليم الموضوعية من خلال الذكاء الرياضي المنطقي في الفصل الرابع في المدرسة الابتدائية الكوثر مالانج، (3) وصف كيفية دور المعلمين في استراتيجيات التعليم المواضيعية من خلال الذكاء الطبيعي في الفصل الرابع في المدرسة الابتدائية الكوثر مالانج.

بناء على الهدف من المشكلة، تضمن هذا البحث بحثاً نوعياً، وكانت موضوعات البحث هو معلمي الفصل الرابع ورئيس المناهج وطلاب الفصل الرابع الذين بلغ مجموعهم 11 طلباً. وفقا للموضوع، فإن الأداة هي الباحثة نفسها. التقنية المستخدمة هي تقنية التثليث من خلال الجمع بين تقنيات البيانات المختلفة مثل الملاحظة والمقابلة والتوثيق.

بناء على البيانات في الميدان، تم الحصول على النتائج التالية: (1) دور المعلمين في استراتيجيات التعليم الموضوعي من خلال الذكاء الموسيقي القائم على الذكاءات المتعددة (*Multiple Intelligences*) في الفصل الرابع في المدرسة الابتدائية الكوثر مالانج هو توفير الموسيقى بنشاط من أجل زيادة الحماس وتدريب تركيز الطلاب. (2) دور المعلمين في استراتيجيات التعليم الموضوعي من خلال الذكاء الرياضي المنطقي القائم على الذكاءات المتعددة (*Multiple Intelligences*) في الفصل الرابع في المدرسة الابتدائية الكوثر مالانج هي من خلال تدريب الطلاب من خلال إثراء تجربة التفاعل مع المفاهيم الرياضية، (3) دور المعلمين في استراتيجيات التعليم المواضيعية من خلال الذكاء الموسيقي القائم على الذكاءات المتعددة (*Multiple Intelligences*) في الفصل الرابع في المدرسة الابتدائية الكوثر مالانج هي عقد أنشطة مثل إيكو ستودي (*Ecostudy*) بحيث يكون لدى الأطفال موقف من رعاية الطبيعة والبيئة.

الكلمات الرئيسية: دور المعلم، التعليم الموضوعي، استراتيجيات الذكاءات المتعددة (*Multiple Intelligences*)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penentu keberhasilan pendidikan salah satunya terletak pada peran guru. Melalui kinerja guru pada tingkat instutional dan instruksional, peran tersebut sesuai UU Nomor 14 tahun 2005. Penjelasan dalam UU tersebut mengenai kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional sekaligus agen pembelajaran. Disebut sebagai tenaga professional karena pekerjaan guru harus dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu (Karwati, 2019).

Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Penjelasan tersebut membuktikan bahwasannya peran guru sangatlah penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai pelengkap saja tetapi juga nahkoda dalam pendidikan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan cita-citanya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka terdapat beberapa komponen pembelajaran salah satunya adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran sebagai cara guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Setyonegoro, strategi pembelajaran merupakan cara atau metode yang dilakukan pendidik baik guru maupun dosen terhadap peserta didik guna mencapai terjadinya suatu perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang baik. Jadi, guru dapat memilih strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik.

Sesuai dengan strategi tersebut maka, Pembelajaran di kelas IV menggunakan pendekatan tematik yang mana di dalamnya terdapat integrasi antar kompetensi dasar dari bermacam mata pelajaran yakni intradisipliner, interdisipliner dan trans-disipliner. tema lebih kepada makna berbagai konsep dasar, yang mana hal ini membuat peserta didik tak lagi belajar konsep dasar menyeluruh. Materi pelajaran yang disampaikan dapat memberikan makna secara menyeluruh terhadap peserta didik seperti halnya yang termuat pada beragam tema yang disediakan pada setiap tingkatannya (Prastowo, 2015).

SD Plus Al Kautsar dikenal dengan sekolah *Multiple Intelligences* di Kota Malang, hal ini berasal dari cikal bakal para pengurus Yayasan Pelita Hidayah dan guru pada saat awal pendirian sekolah. SD Plus Al kautsar Malang didirikan untuk memfasilitasi masyarakat sekitar dengan keunggulan sekolah yang menerapkan strategi *Multiple Intelligences* dalam proses pembelajaran, sehingga semua anak yang memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda dapat belajar dan menggali ilmu di sekolah tersebut.

Penerapan strategi ini tentunya memiliki tujuan, selain agar siswa-siswi yang memiliki latar belakang berbeda dapat belajar dengan nyaman juga dapat memudahkan guru dalam mengarahkan dan mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki siswa. Sesuai dengan penerapan strategi tersebut, maka sebelum proses pembelajaran guru kelas IV merancang perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan evaluasi yang meliputi evaluasi harian, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun.

Guru Kelas IV merancang strategi pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tiga tipe kecerdasan kelas IV yaitu kecerdasan musical, matematis logis dan natural, hal ini digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk itu dalam penerapannya membuat RPP sesuai dengan tipe kecerdasan. Seperti siswa dengan kecerdasan musical dalam pelajaran diselingi dengan lagu agar memudahkan cara pemahaman, siswa dengan kecerdasan naturalis diajak

jalan-jalan untuk melihat lingkungan sekitar seperti sawah dibelakang sekolah untuk pelajaran daur hidup hewan, siswa dengan kecerdasan matematis logis diajak tebak-tebakan tentang konsep. Meskipun mereka memiliki kecenderungan kecerdasan yang berbeda, tetapi tidak menjadikan masalah, karena semua siswa saling membantu dan mendukung satu sama lain. Terbukti dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 April 2023, saat pelajaran di buat kelompok mereka terlihat rukun dalam bekerja sama hingga dapat menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru.

Pembagian kelas *Multiple Intelligences* sesuai dengan karakteristik siswa. Siswa kelas IV berjumlah 11 anak yang terdiri dari 3 siswi dan 8 siswa. Pengelompokan kelas IV berdasarkan tiga jenis kecerdasan yaitu kecerdasan natural, kecerdasan matematis logis dan kecerdasan musical. Ketiga kecerdasan tersebut digunakan guru sebagai acuan dalam menentukan strategi pembelajaran di kelas IV.

Namun, pada penerapannya terlihat bahwa pembelajaran di Kelas IV terasa monoton dan membosankan, ada beberapa siswa yang merespon pertanyaan guru sedangkan yang lainnya cenderung diam. Untuk mengatasi masalah tersebut maka guru kelas IV menggunakan strategi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*, dengan memadukan beberapa strategi pembelajaran dalam satu pertemuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam mengenai “Peran Guru dalam Strategi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multipel Intellegences* Kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan memfokuskan penelitian pada:

1. Bagaimana peran guru dalam strategi pembelajaran tematik melalui kecerdasan musical berbasis *Multiple Intelegences* kelas IV SD Plus Al Kautsar Kota Malang?

2. Bagaimana peran guru dalam strategi pembelajaran tematik melalui kecerdasan matematis logis berbasis *multiple intelligences* kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang?
3. Bagaimana peran guru dalam strategi pembelajaran tematik melalui kecerdasan natural berbasis *multiple intelligences* kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam strategi pembelajaran tematik melalui kecerdasan musical berbasis *Multiple Intellegences* kelas IV SD Plus Al Kautsar Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam strategi pembelajaran tematik melalui kecerdasan matematis logis berbasis *Multiple Intellegences* kelas IV SD Plus Al Kautsar Kota Malang.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam strategi pembelajaran tematik melalui kecerdasan natural berbasis *Multiple Intellegences* kelas IV SD Plus Al Kautsar Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik teoritis, praktis dan intitusional bagi pengembangan lembaga pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperkaya khazanah keilmuan tentang peran guru dan hal apa saja yang memengaruhi dalam pembelajaran Tematik Berbasis *Multipel Intellegences* tersebut, sehingga dapat digunakan sebagai referensi kajian atau riset tentang meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang selama ini masih belum sempurna, serta ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi tentang implebementasi guru dalam pembelajaran tematik berbasis Multipel Intellegences di SD Plus Al Kautsar Malang.

c. Bagi SD Plus Al Kautsar Kota Malang

Sebagai referensi tambahan bagi sekolah khususnya bagi guru tematik dalam mengembangkan implementasi pembelajaran tematik berbasis Multipel Intellegences di dalam kelas.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Sebagai tambahan khazanah keilmuan bagi lembaga pendidikan khususnya bagi kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Terkait dengan tema yang peneliti bahas dalam penelitian ini terdapat penelitian terdahulu yang mempunyai tema yang sama. Dengan tujuan penelusuran terhadap penelitian terdahulu untuk mencari perbedaan, persamaan, dan bahan perbandingan. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti temukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Nur'aini. 2021. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Peran Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan *Multiple Intelligences* Siswa Pada Pembelajaran Daring di Mi Guppi Tumpuk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan. Focus penelitian ini adalah peran kompetensi pedagogic, kepribadian, social, dan professional dalam mengembangkan *multiple intellegences* siswa pada pembelajaran daring. Perbedaan penelitian ini adalah

mendeskripsikan peran kompetensi guru dalam mengajar di era pandemic.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Mauluah dkk. 2015. Jurnal volume 6 Nomor 2 “Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan *Multiple Intelligences* untuk Siswa SD/MI di Bantul”.

Focus penelitian ini adalah desain pembelajaran matematika dengan pendekatan *multiple intellegences* siswa SD/MI di Bantul. Perbedaan penelitian ini adalah mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran matematika meningkat ketika menggunakan pendekatan *multiple intellegences*

3. Penelitian ini dilakukan oleh Maulida Khafidoh. 2022. Tesis. “Analisis Pengembangan *Multiple Intelligences* dalam buku ajar siswa tematik SD/MI Tema 2 Kegemaranku Kelas 1”

Fokus penelitian ini adalah analisis buku ajar siswa tematik SD/MI tema 2 kegemaranku kelas 1. Yang menjadi pembeda yaitu penelitian ini mendeskripsikan hasil analisis *multiple intellegences* dalam buku ajar siswa.

Table 1.1 Orisinalitas Penelitian

| No | Nama, Tahun, Judul Penelitian. | Focus kajian | Perbedaan | Persamaan |
|----|---|---|---|---|
| 1. | Intan Nur'aini, 2021, Peran Kompetensi Guru Dalam Mengembangkan Multiple Intelligences Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Mi | Peran kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dalam mengembangkan <i>multiple intellegences</i> siswa pada | -Mendeskripsikan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dalam mengembangkan <i>multiple</i> | -Menggunkan metode penelitian kualitatif - bagaimana upaya guru dalam mengembangkan pembelajaran |

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| | Guppi Tumpuk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan. | pembelajaran daring | <i>intelligences</i> siswa. -lokasi penelitian di Mi Guppi Tumpuk Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan. | berbasis <i>multiple intelligences</i> . |
| 2. | Luluk Mauluah dkk. 2015. Jurnal volume 6 Nomor 2 Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Multiple Intelligences untuk Siswa SD/MI di Bantul | Pembelajaran matematika menggunakan pendekatan <i>multiple intelligences</i> | -Mendeskripsikan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan <i>multiple intelligences</i> . -lokasi penelitian di SD/Mi di Bantul | |
| 3. | Maulida Khafidoh. 2022. Tesis. Analisis Pengembangan <i>Multipel Intelligences</i> | Analisis buku ajar siswa tematik SD/MI Tema 2 Kegemaranku Kelas 1. | Mendeskripsikan hasil analisis <i>Multipel Intelligences</i> dalam buku ajar siswa | |

| | | | | |
|--|---|--|---|--|
| | dalam buku ajar siswa tematik SD/MI Tema 2 Kegemaranku Kelas 1. | | tematik SD/MI Tema 2 Kegemaranku Kelas 1. | |
|--|---|--|---|--|

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami laporan ini, maka penulis memberikan beberapa kata kunci yang diutamakan, antara lain:

1. Peran Guru

Secara professional, pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang memiliki kualifikasi akademik, dan sertifikat pelatihan sesuai dengan persyaratan jenis dan tingkat pelatihan tertentu. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan guru dalam pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran ini menuntut guru untuk memiliki kemampuan memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya dengan keterampilan professional dan perubahan serta persyaratan yang muncul.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi menurut Kemp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for College Classroom* adalah a plan, method, or series of activities designe to achieves a particular educational goal. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi belajar-mengajar meliputi rencana, metode, dan perangkat pembelajaran yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu, diperlukan seperangkat metode pengajaran (rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu).

3. Multiple intellegences

Kecerdasan ganda (*Multiple Intellegence*) merupakan istilah dalam kajian tentang kecerdasan yang diprakarsai oleh seorang pakar pendidikan Amerika Serikat (professor psikologi Harvard university) bernama Howard Gardner. Gardner mendefinisikan kecerdasan manusia yang tak terbatas yang dapat dikelompokkan menjadi: kecerdasan linguistic (bahasa), kecerdasan logika-matematika, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musical; kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan spiritual.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun penulisan karya ilmiah ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kajian teori yang terdiri dari landasan teori dan kerangka berfikir. Landasan teori tentang strategi pembelajaran, landasan teori tentang multiple intellegences, landasan teori tentang pembelajaran tematik.
- BAB III : Metodologi penelitian, tersusun dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.
- BAB IV : Paparan data dan hasil penelitian.
- BAB V : Pembahasan menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan.
- BAB VI : Penutup berisi uraian hasil penelitian berupa kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Para ahli menyatakan bahwa secara umum pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Menurut Kozier Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran adalah kombinasi dari posisi dan pengaruh. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah melaksanakan suatu peran (Friedman, 2008).

Peranan berarti adanya tanggung jawab terhadap hal-hal yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan tugas dan fungsinya pada jabatan tertentu. Guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru. Secara khusus guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan murid dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi murid, baik potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik (Idris, 2014). Menurut departemen pendidikan dan kebudayaan guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan (Nurdin, 2012).

Guru atau pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional guru merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Jika kita menengok kembali tugas guru yang luar biasa. Secara umum bahwa performa mengajar guru meliputi aspek

kemampuan kognitif, keterampilan, profesional dan keterampilan sosial.

2. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa

Peran guru dalam proses pembelajaran yang dapat membangkitkan aktifitas siswa dalam menjalankan tugas sebagai berikut:

a. Merencanakan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dilakukan untuk mengantisipasi situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

b. Melaksanakan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran berpegang dari apa yang tertulis dalam perencanaan. Oleh karena itu, guru harus peka terhadap situasi yang dihadapi sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah laku siswa.

c. Mengevaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan umpan balik sebagai dasar memperbaiki sistem pembelajaran, pelaksanaan evaluasi harus bersikap kontinyu. Oleh karena itu, hendaknya evaluasi diadakan setiap kali selesai proses pembelajaran.

d. Memberikan Umpan Balik

Umpan balik memiliki fungsi membantu siswa memelihara minat dan antusias siswa dalam melaksanakan tugas belajar.

Upaya memberikan umpan balik harus dilakukan terus-menerus sesuai minat dan antusias siswa dalam belajar (Asra, 2013).

3. Tugas, peranan, dan Tanggung Jawab Guru

Sebagai pengajar guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. dengan kemampuan tersebut guru dapat melaksanakan perannya yaitu:

- a. Pengajar, orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya.
- b. Pendidik, orang yang mendidik anak didiknya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- c. Fasilitator, menyediakan kemudahan bagi siswa dalam proses belajar mengajar.
- d. Pembimbing, membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar.
- e. Model, memberikan contoh yang baik kepada siswa agar berperilaku sesuai norma yang berlaku dalam dunia Pendidikan
- f. Motivator, orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada anak didiknya dalam belajar.
- g. Administrator, orang yang mencatat perkembangan anak didiknya.
- h. Evaluator, orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya.
- i. Inspirator, orang yang menginspirasi anak didiknya sehingga memiliki suatu tujuan di masa depan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai sehingga guru dapat menjalankan tugas mengajarnya dengan profesional.

Tingkat kualitas kompetensi profesi seseorang itu tergantung kepada tingkat penguasaan kompetensi kinerja sebagai ujung tombak serta tingkat kemantaban penguasaan kompetensi kepribadian sebagai landasan dasarnya, maka implikasinya ialah bahwa dalam upaya mengembangkan profesi dan perilaku guru itu keduanya (aspek kinerja dan aspek kepribadian) seyogyanya diindahkan keterpaduannya secara profesional. Liberman menunjukkan salah satu esensi dari suatu profesi itu adalah pengabdian kepada umat manusia sesuai dengan keahliannya. Karena itu berapa pentingnya upaya pembinaan aspek kepribadian sebagai sumber dan landasan tumbuh-kembangnya jiwa dan semangat pengabdian termaksud. Dengan demikian, maka identitas dan jatidiri

seseorang pendidik yang professional pada dasarnya akan ditandai oleh tercapainya tingkat kematangan kepribadian yang mamntab dalam menmpilkan kinerja profesinya yang prima dengan penuh semangat pengabdian bagi kemaslahatan umat manusia sesuai dengan bidang keahliannya.

Dalam realitasnya, pada awal kehadiran dan keterlibatan orang-orang dalam satu profesi, termasuk bidang keguruan, pada umumnya dating membawa pola dasar motivais dan kepribadian yang bervariasi, sangat mungkin diantara mereka itu dating dengan bermotifkan ekonomis, sosisal, estetis, politis, atau religious. Kiranya sulit dirangkul bahwa sesungguhnya semua motif dasar tersebut, disadari atau tidak, akan terdapat pada setiap insan. Akan tetapi bagi pengemban profesi kependidikan yang seyogyanya dipupuk dan ditumbuhkan selaras dengan tuntutan tugas bidang pekerjaannya, ialah motif social yang berakar pada jiwa dan semangat filantropis (mencintai dan menyanyagi sesama umat manusia) (Mudhlofir, 2012).

B. *Multiple Intelligences*

1. Pengertian kecerdasan

Berbicara kecerdasan, kecerdasan bukanlah sesuatu yang bersifat tetap. Ia bagaikan kumpulan kemauan atau keterampilan yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah, kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan, kemampuan untuk menciptakan sesuatu baru menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat. Tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada adalah anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan.

Beberapa hal yang memengaruhi kecerdasan, yaitu:

a. Faktor bawaan

Faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir. Oleh karena itu, di dalam satu kelas dapat dijumpai anak yang bodoh, agak pintar, dan pintar sekali meskipun mereka menerima materi yang sama.

b. Faktor minat dan bawaan yang khas

Dalam diri manusia terdapat dorongan/motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diamati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

c. Faktor pembentukan

Dapat dibedakan antara pembentukan yang direncanakan seperti dilakukan di sekolah atau pembentukan yang tidak direncanakan, contoh pengaruh alam sekitar.

d. Faktor kematangan

Anak yang belum mampu mengerjakan atau memecahkan soal matematika di kelas empat sekolah dasar, karena soal itu masih terlampau sulit bagi anak. Organ tubuhnya dan fungsi jiwanya masih belum matang untuk menyelesaikan soal tersebut dan kematangan erat kaitannya dengan usia.

2. Pengertian *Multiple Intelligences*

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah besar dari Tuhan kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus-menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus. Dikutip dari Kagan dalam artikel "*Raising Smarter Children Develop Your Child's Many Ways of Being Smart*" bahwa kecerdasan tidak terpatri di tingkat tertentu dan terbatas pada saat seseorang lahir. Setiap orang mengembangkan kecerdasan dengan beragam cara yang dikenal dengan *Multiple Intelligences* (Lilis Madyawati, 2016).

Adanya asumsi potensi kecerdasan ganda anak muncul berdasarkan paradigma bahwa setiap anak yang lahir telah memiliki potensi genius. Thomas Armstrong menegaskan dalam tulisannya yang bertajuk *Natural Genius of Children* bahwa setiap anak adalah genius. Setiap anak dilahirkan dengan kemampuan tertentu. Setiap anak

dilahirkan ke dunia dengan kekaguman, keingintahuan, spontanitas, vitalitas, fleksibilitas, dan banyak lagi kesenangan lain baginya. Anak kecil akan secara langsung menguasai system symbol yang rumit, otak cemerlang, kepribadian sensitive, dan akselerasi terhadap setiap stimulasi, tanpa pendidikan secara formal. Dalam hal ini, adalah kewajiban orang tua di rumah dan guru di taman kanak-kanak untuk memelihara setiap kecerdasan anak sejak dini. Kegeniusan alami tersebut hendaklah dipelihara dan ditumbuh kembangkan secara optimal oleh orang dewasa.

Kecerdasan dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Kecerdasan berkaitan dengan daya pikir dan perkembangan kognitif. Pencetus teori perkembangan kognitif adalah Jean Piaget. Ada empat tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget, yaitu sensorimotor (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-12 tahun), dan operasional formal (>12 tahun). Kecerdasan ada yang membaginya menjadi *Intelligences Quotient (IQ)*, *Spiritual Quotient (SQ)*, dan *Emotional Quotient (EQ)*. Ada beberapa temuan terkait kecerdasan, yaitu:

- a. William Stern, yang menyatakan bahwa factor keturunan lebih memengaruhi intelegensi daripada pendidikan atau lingkungan.
 - b. Teman lain bahwa pendidikan membuat daya pikir anak-anak lebih baik daripada yang tidak bersekolah.
 - c. Gardner berpendapat bahwa manusia memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan memperkuat kecerdasannya.
 - d. Prof. Waterink mengungkapkan bahwa intelegensi belum terbukti dapat diperbaiki atau dilatih.
 - e. Skor IQ bersifat stabil.
 - f. Adanya sarjana idiot (*idiot savant*).
3. Karakteristik *Multiple Intelligences*

Gardner pada sisi yang lain menjelaskan bahwa kecerdasan jamak memiliki karakteristik konsep sebagai berikut:

- a. Semua intelegensi itu berbeda-beda, tetapi semuanya sederajat. Dalam pengertian ini, tidak ada kecerdasan yang lebih baik atau lebih penting dari kecerdasan yang lain.
 - b. Semua kecerdasan dimiliki manusia dalam kadar yang tidak persis sama. Semua kecerdasan dapat dieksplorasi, ditumbuhkan, dan dikembangkan secara optimal.
 - c. Terdapat banyak indicator kecerdasan dalam tiap-tiap kecerdasan. Dengan latihan seseorang dapat membangun kekuatan kecerdasan yang dimiliki dan menipiskan kelemahan-kelemahan.
 - d. Semua kecerdasan yang berbeda-beda tersebut bekerjasama mewujudkan aktivitas yang dilakukan individu. Satu kegiatan mungkin memerlukan lebih dari satu kecerdasan, dan satu kecerdasan dapat digunakan dalam berbagai bidang.
 - e. Semua jenis kecerdasan tersebut ditemukan disemua lintas kebudayaan di seluruh dunia dan kelompok usia.
 - f. Saat seseorang mengajak dewasa, kecerdasan diekspresikan melalui rentang pencapaian profesi dan hobi. Kecerdasan logika-matematika yang dimulai sebagai kemampuan pola pada saat balita dan berkembang menjadi penguasaan simbolik pada masa anak-anak misalnya, akhirnya mencapai kematangan ekspresi dalam wujud profesi sebagai ahli matematika, akuntan, dan ilmuwan.
4. Jenis-jenis *Multiple Intelligences*
- a. Kecerdasan Musical

Kecerdasan musical adalah kemampuan memahami aneka bentuk musical dengan cara mempersepsi (penikmat musik), membedakan (kritikus musik), mengubah (komposer), dan mengekspresikan (penyanyi). Kecerdasan ini merupakan kecerdasan untuk mengembangkan, mengekspresikan, menikmati bentuk-bentuk music dan suara, peka terhadap ritme, intonasi, dan melodi serta kemampuan memainkan alat music. Cara mengembangkan kecerdasan musical pada anak, antara lain:

- 1) Memberi kesempatan pada anak untuk melihat kemampuan yang ada pada diri mereka, buatlah anaka agar lebih percaya diri.
- 2) Pengalaman empitis yan praktis, membuat penghargaan terhadap karya-karya yang dihasilkan anak.
- 3) Mengajak anak menyanyikan lagu-lagu dengan syair sederhana dengan irama dan birama yang mudah diikuti.

Anak yang memiliki kecerdasan musical umumnya menyukai banyak jenis alat music dan selalu tertarik untuk memainkan alat music, mudah mengingat lirik lagu dan peka terhadap suara-suara, mengerti nuansa dan emosi yang terkandung dalam sebuah lagu, senang mengumpulkan lagu, baik CD maupun kaset atau lirik lagu, mampu menciptakan komposisi music, senang bermain dengan suara dan menyukai dan mampu bernyayi. Profesi yang menggambarkan kecerdasan ini adalah *disc jocey*, musikus, pembuat instrument, tukang stem piano, ahli terapi music, penulis lagu, insinyur/ahli studio music, dirigen orchestra, penyanyi guru music, penulis lirik lagu, dan sebagainya.

b. Kecerdasan Logika Matematis

Kecerdasan Logika Matematis merupakan kecerdasan dalam menggunakan angka dan logika. Adapun cara untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak antara lain:

- 1) Memperkaya pengalaman berinteraksi dengan konsep matematika.
- 2) Ekspolasi pikiran melalui diskusi dan olah pikir ringan.
- 3) Mengenalkan bilangan melalui sajak berirama dan lagu.
- 4) Mengenal bentuk geometri.
- 5) Bermain *puzzle*, bermain ular tangga, domino, bermain *maze* dan lain-lain.

Seorang anak yang berkecerdasan logika matematis ini umumnya mampu mengenal dan cepat mengerti konsep jumlah,

waktu dan prinsip sebab-akibat, mampu mengamati objek dan mengerti fungsi dari objek tersebut, serta pandai dalam pemecahan masalah yang menuntut pemikiran logis. Profesi yang menggambarkan kecerdasan ini, yaitu: auditor, akuntan, ilmuwan, ahli statistic, analisis/ programmer computer, ahli ekonomi, teknisi, dan guru ilmu pengetahuan alam/fisika.

c. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan Naturalis yaitu kecerdasan untuk mencintai keindahan alam melalui pengenalan terhadap flora dauna yang terdapat di lingkungan sekitar dan juga mengamati fenomena alam dan kepekaan/kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Stimulasi bagi pengembangan ini dapat berupa:

- 1) Kegiatan ekostudi agar anak memiliki sikap peduli pada alam sekitar.
- 2) Bercakap-cakap mengenai apa yang terjadi di alam sekitar.
- 3) Bercerita tentang alam.
- 4) Mengajak anak untuk berjalan-jalan di alam terbuka.
- 5) Mengajak menanam dan belajar berkebun.
- 6) Mengamati proses hidup hewan.

Anak yang memiliki kecerdasan naturalis ini biasanya suka mengamati, manganali, berinteraksi, dan peduli dengan objek alam, tanaman atau hewan, antusias akan lingkungan alam dan manusia, senang memelihara tanaman/hewan, suka mempelajari siklus flora dan fauna, suka melakukan aktivitas *outdoor*. Profesi untuk kecerdasan naturalis ini seperti dokter hewan, ahli botani, ahli biologi, pendaki gunung, pengurus organisasi lingkungan hidup, kolektor flora/fauna dan penjaga museum zoology. (Madyawati, 2016).

Tabel 2.1

**Kecenderungan dan Metode Belajar yang Dapat Digunakan
untuk Meningkatkan Kecerdasan Ganda**

| Jenis Kecerdasan | Kecenderungan/Kegemaran | Metode Belajar |
|------------------|--|---|
| Matematis logis | <ul style="list-style-type: none"> • Bereksperimen • Tanya jawab • Menjawab teka-teki • Berfikir logis | Berhitung, aplikasi rumus, eksperimen. |
| Musikal | <ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi • Bersiul • bersenandung | Menyanyi, menghayati lagu, memainkan instrumen musik. |
| Naturalis | <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak • Mengidentifikasi • Mengkategorikan | Observasi, analitis, dan melihat alam. |

5. Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi menurut Kemp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* adalah a plan, method, or series of activities designe to achieves a particular educational goal. Dari beberapa strategi di atas, strategi belajar mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Strategi dapat diartikan sebagai a pan of operation achieving something “rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu”.

Jika kita mencoba menerapkan dalam konteks pembelajaran, terdapat empat unsur strategi sebagai berikut:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perbahan profil perilaku dan pribadi siswa.

- b. Mempertimbangkan dan memilih system pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
 - c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran.
 - d. Menetapkan norma-norma dan batasan minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.
- b. Strategi Pembelajaran Kecerdasan Logis Matematis

1) Kalkulasi dan Kuantifikasi

Bagian-bagian karya sastra menyediakan dasar bagi pemikiran tematis. Dengan memberikan perhatian pada angka dalam mata pelajaran nonmatematis guru dapat lebih melibatkan siswa lain dapat belajar memahami bahwa matematika tidak hanya ada dalam mata pelajaran matematika, tetapi juga dalam kehidupan. Seperti bertanya kepada siswa berapa korban jiwa dalam bencana banjir.

2) Klasifikasi dan Kategoris

Dalam unit dampak iklim pada kebudayaan, siswa dapat menyebutkan secara acak sejumlah wilayah geografis dan kemudian mengklarifikasikan berdasarkan iklim (misalnya gurun, gunung, dataran rendah, dan daerah tropis). Atau dalam unit ilmu pasti tentang kondisi materi, pengajar dapat dituliskan ketiga kategori: gas, cair, padat dikolom atas papan tulis dan kemudian meminta siswa menyebutkan contoh-contoh benda yang dapat dimasukkan ke dalam kategori-kategori tersebut. Contoh kerangka logis yang lain diantaranya adalah diagram venn, alur waktu, pohon artribut (menyebutkan berbagai atribut seseorang, tempat, atau benda yang dibicarakansebutar subjek).

3) Pertanyaan Sokratis

Dalam pertanyaan sokratis guru berperan sebagai penanya dari sudut pandang siswa. Guru kebijaksanaan yunani, Socrates adalah model pengajaran ini. Alih-alih berceramah kepada siswa, guru justru ikut terlibat dalam dialog dengan siswa, untuk

melihat apakah keyakinan mereka benar atau salah. Siswa mengemukakan hipotesis tentang cara kerja dunia, dan dengan pertanyaan-pertanyaan kritis guru “menguji” hipotesis tersebut untuk melihat kejelasan, ketepatanm akurasi koherensi logis, atau relevansi hipotesis tersebut.

4) Heuristic

Heuristic merujuk pada kumpulan yang tidak mengikat dari strategi, aturan umum, panduan, dan saran bagi pemecahan masalah logis. Contoh prinsip heuristic meliputi mencari analogi masalah yang akan guru pecahkan, memilah milah suatu masalah, mengusulkan kemungkinan solusi masalah dan menelusirinya kebelakang serta memnemukan masalah yang berkaitan dengan masalah yang guru hadapi kemudian guru memecahkannya.

5) Penalaran Ilmiah

Dapat dilakukan dengan cara siswa dapat mempelajari pengaruh penalaran ilmiah yang penting dalam sejarah (contoh: bagaimana perkembangan bom atom memengaruhi hasil akhir prang dunia ke II). Mereka juga dapat melihat buku-buku ilmiah sambil melihat apakah gagasan-gagasan yang dikemukakan dapat diterima atau tidak.

c. Strategi Pembelajaran Kecerdasan Musikal

1) Irama, Lagu, Rap dan Senandung

Ambilah inti dari materi yang guru ajarkan dan kemaslah dalam format berirama yang dapat dinyayikan secara rap. Dengan cara ini, siswa dapat menghafal kata sesuai dengan irama metronome (alat yang digunakan untuk mengukur kecepatan lagu). Atau menghafal table perkalian dengan menyayikan dalam irama lagu populer. Guru juga dapat mengidentifikasi poin-poin utama yang ingin guru tekankan dalam pelajaran, gagasan utama suatu cerita, atu tema sentral suatu konsep, kemudian mengemasnya dalam format berirama.

2) Diskografi

Misalnya ketika kita menyusun tentang terbentuknya rasa nasionalisme Indonesia, guru dapat mengupulkan lagulagu yang berkaitan dengan tema tersebut, misalnya satu nusa satu bangsa, halo-halo bandung, Indonesia raya, dan lagu lagu lain yang lebih kontemporer, seperti gebyar-gebyar (gombloh). Setelah mendengarkan lagu tersebut siswa dapat mendiskusikan isi lagu dalam kaitannya dengan tema unit yang diajarkan.

3) Music Supermemori

Hasil temuan para peneliti pendidikan di eropa timur dua puluh lima tahun yang lalu, dinyatakan bahwa siswa dapat dengan mudah mengingat informasi ketika mendengarkan penjelasan guru sambil mendengarkan music efektif. Siswa harus dalam keadaan santai (menyandarkan kepala dimeja atau berbaring dilantai) ketika guru secara berirama menyampaikan informasi yang harus dipelajari (misalnya ejaan atau kosa kata baru, fakta-fakta sejarah, istilah ilmu pengetahuan, dengan diiringi music sebagai latar).

4) Konsep Musical

Nada dan music dapat digunakan sebagai alat kreatif untuk mengekspresikan konsep pola atau skema pelajaran. Misalnya untuk mengerjakan gagasan tentang lingkungan secara musical mulailah bersenandung dengan nada secara bertahap, (menunjukkan gradient bertahap dari sebuah lingkaran) sampai nada yang rendah dan kemudian naik sedikit demi sedikit menuju nada awal.

5) Music Suasana

Gunakan rekaman music untuk membangun suasana hati yang cocok untuk pelajaran atau unit tertentu. Music ini dapat berupa efek suara, suara alam, music klasik atau kontemporer yang dapat membangun kondisi emosional tertentu. Misalnya siswa membaca cerita yang mangambil lokasi dikekat laut,

mainkan suara rekaman laut (deburan ombak memecah pantai, suara camar laut).

d. Strategi Pembelajaran Kecerdasan Naturalis

1) Jalan-jalan di Alam Terbuka

Semua mata pelajaran dapat diajarkan melalui jalan-jalan di alam. Ilmu alam dan matematika tentu saja dapat dipelajari dengan berbagai prinsip yang bekerja dalam pertumbuhan tanaman, cuaca tanah dan binatang yang berlari-lari atau terbang kesana kemari. Jika guru mengajar sastra atau sejarah yang melibatkan lingkungan alam (dan kebanyakan memang melibatkan alam sekurang-kurangnya dibeberapa bagian), guru dapat menggunakan strategi ini untuk sejarah tertentu. Jalan-jalan di alam terbuka juga sangat cocok menjadi bentuk persiapan kegiatan menulis, kreatif, menggambar atau kesenian.

2) Melihat ke Luar Jendela

Contoh untuk model belajar ini, yakni dengan melatih kemampuan observasi ilmiah dengan cara mencatat perilaku binatang, (Jane Goodall, seorang naturalis) menelusuri kecintaannya pada binatang saat dia berusia lima tahun. Ia menunggu sekitar lima jam di kandang ayam hanya untuk melihat bagaimana ayam bertelur. Dalam hal ini siswa pun mengamati dan dapat mencatat beberapa banyak makanan yang dapat dimakan seekor binatang dihubungkan dengan berat badannya.

3) Ekostudi

Berikut adalah contoh ekostudi. Jika topik yang diajarkan adalah pecahan atau presentase, guru meminta siswa menghitung presentase spesies yang terancam punah sekarang dibanding dengan misalnya spesies yang hidup lima puluh tahun yang lalu, presentase hutan tropis yang masih tersisa di Brasil kini di bandingkan dengan yang ada di tahun 1990. Jika topik yang diajarkan bagaimana keputusan diolah di MPR, siswa

dapat melihat dana actual yang ditunjukkan untuk persoalan ekologis yang lolos untuk setiap tahap pengesahan (Hamzah, 2009).

Di dalam Al Qur'an Surat An-Nahl ayat 78 Allah SWT berfirman sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
 لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:” Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan Hati Nurani, agar kamu bersyukur”.

Allah mengaruniai manusia pendengaran dan penglihatan agar dapat belajar dan bergerak. Dengan penglihatan, manusia mengetahui segala benda disekitarnya dan dengan pendengaran manusia belajar pengetahuannya. Hati nurani merupakan karunia ketiga dan teragung yang diberikan kepada manusia. Hati nurani menjadi pengarah hidup manusia.

Dapat dipahami dari ayat di atas, bahwa manusia itu tidak memiliki pengetahuan atau tidak mengetahui sesuatu pun, maka belajar adalah perubahan tingkah laku lebih merupakan proses internal siswa dalam rangka menuju tingkat kematangan. Menurut Teori Daya (*Disiplin Mental*) daya berfikir anak sering dilatih dengan pelajaran berhitung/matematika, daya mengingat dilatih dengan menghafal sesuatu. Daya-daya yang telah terlatih dapat dipindahkan ke dalam pembentukan daya-daya lain. Pemindahan (*transfer*) ini mutlak dilakukan melalui latihan (*drill*) (Majid, 2014).

Dalam proses belajar, siswa menggunakan indera pendengaran, dan penglihatannya untuk memperoleh informasi. Siswa dengan jenis kecerdasan matematis logis akan lebih senang belajar dengan bereksperimen, Tanya jawab, menjawab teka-teki dan berpikir logis. Siswa dengan kecerdasan intrapersonal akan lebih senang belajar dengan cara

meditasi, imajinasi, membuat rencana, dan merenung. Sedangkan siswa dengan kecerdasan naturalis akan lebih senang belajar dengan cara menyimak, mengidentifikasi, dan mengkategorisasi. Setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda maka berbeda pula cara mereka belajar dan dalam memahami sesuatu, sehingga tidak ada anak yang bodoh mereka hanya memiliki kecerdasan yang berbeda-beda (Karwati, 2019).

C. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi (Permendigbud, No 57 Tahun 2014). Berdasarkan pengertian diatas, disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserrta didik.

2. Tujuan Pembelajaran Tematik

- a. Menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpah tidih materi.
- b. Memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan yang bermakna
- c. Memudahkan peserta didik untuk memahami materi/ konsep secara utuh sehingga penugasan konsep akan semakin baik dan meningkat.

3. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

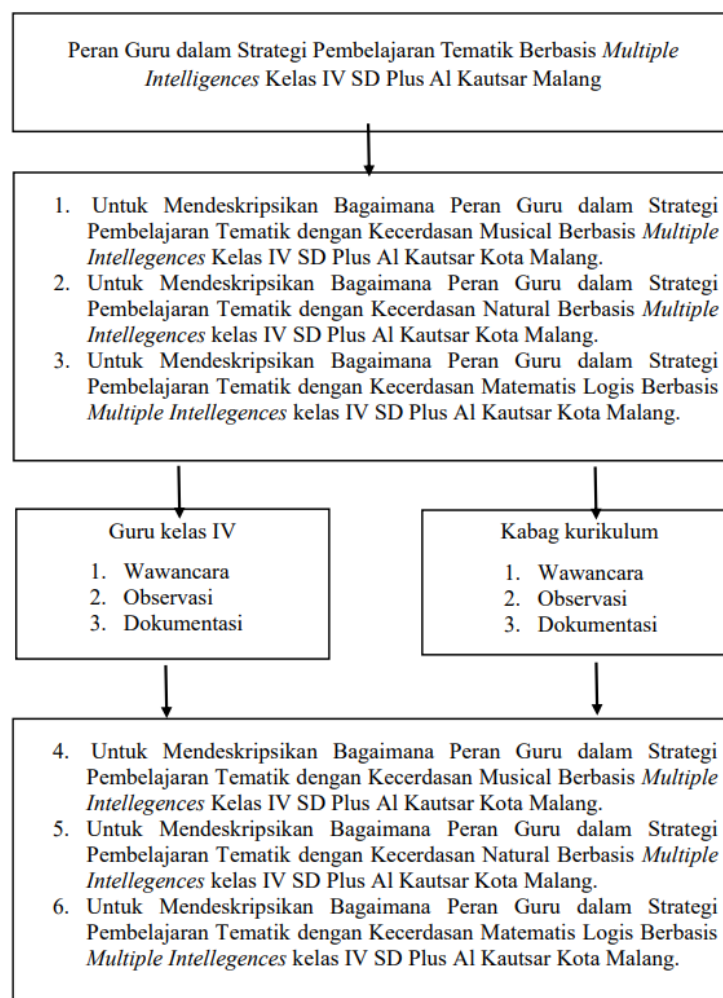
a. Kelebihan Pembelajaran Tematik

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.

- 2) Kegiatan yang dipilih dalam pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
 - 3) Kegiatan akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
 - 4) Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa
 - 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
 - 6) Mengembangkan keterampilan social siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- b. Kelemahan Pembelajaran Tematik
- 1) Keterbatasan pada Aspek Siswa
Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar siswa yang relative “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreatifitasnya. Jika kondisi ini tidak ada, maka penerapan model pembelajaran tematik ini juga sangat sulit terlaksana.
 - 2) Keterbatasan pada Aspek Kurikulum
Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman siswa (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran siswa.
 - 3) Keterbatasan pada Aspek Penilaian
Pembelajaran tematik memerlukan cara penilain yang menyeluruuh (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan.
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik
- a. Pembelajaran berpusat pada siswa.
 - b. Menekan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan.
 - c. Belajar melalui pengalaman atau memberikan pengalaman langsung
 - d. Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata.

- e. Sarat dengan muatan berkaitan.
- f. Pemisahan aspek tidak begitu kelas.
- g. Menyajikan konsep dari berbagai aspek
- h. Bersifat fleksibel.
- i. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- j. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (Prastowo, 2019).

D. Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan Judul penelitian “Peran Guru dalam Strategi Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* Kelas IV SD Plus AI Kautsar Malang”, maka pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kejadian, kegiatan social, sikap, kepercayaan, pendapat, pemikiran, orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif dilaksanakan secara terstruktur dan mengambil data yang terdapat di lapangan.

Sesuai dengan jenis penelitiannya, informasi yang di dapatkan bersifat aktual dan faktual berdasarkan kejadian yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian yang ingin memperoleh gambaran terkait peran guru dalam strategi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* kelas IV SD Plus AI Kautsar Malang. Sesuai dengan tujuan penelitiannya, yang mana dalam proses mendapatkan data, peneliti mengambil dari penemuan-penemuan data yang ada di lapangan, tentunya sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Selain itu, peneliti juga mengambil fakta-fakta yang terjadi secara alamiah dengan mendeskripsikan kegiatan secara keseluruhan di lapangan.

Setelah peneliti menemukan fakta-fakta yang ada di lapangan, maka tahapan selanjutnya adalah proses pengumpulan data dan informasinya disertai dengan pertimbangan serta Analisa lebih lanjut agar data benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian. Fokus penelitian ini adalah peran guru dalam pembelajaran tematik melalui kecerdasan musical, matematis logis dan natural berbasis *multiple intelligences* kelas IV SD Plus AI Kautsar Malang. Berdasarkan fokus masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yang lebih menekankan pada langkah strategis guru dan faktor yang memengaruhi strategi guru dalam pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* kelas IV SD Plus AI Kautsar Malang.

B. Setting Penelitian

Berdasarkan pendekatan dan jenis pendekatan tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang terletak di SD Plus Al Kautsar Malang Jalan Simpang Laksamana Muda Adi Sucipto, Desa Pandanwangi, Kecamatan Blimbing Kota Malang. Sekolah ini menjadi sekolah menerapkan lingkungan adiwiyata dan sekolah berbasis *multiple intelligences* yang mampu bersaing dalam hal akademik maupun non akademik. Sehingga, sekolah ini sangat mendukung untuk dilakukan penelitian yang sesuai dengan judul peneliti.

1. Data primer

Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sasaran wawancara pada penelitian ini adalah Guru Kelas IV, Kabag Kurikulum dan siswa-siswi kelas IV. Sesuai dengan sasaran wawancara tersebut, maka untuk pelaksanaan observasinya dilakukan di kelas IV dan dokumentasi diambil dari data-data selama observasi dan data tambahan dari SD Plus Al Kautsar. Berikut adalah daftar nama siswa siswi kelas IV sesuai dengan jenis kecerdasannya

Tabel 3.1

**Daftar Siswa-siswi Kelas IV SD Plus Al Kautsar
Tahun Ajaran 2022/2023**

| No | NIS | Nama | Jenis kecerdasan | L/P |
|----|--------|---------------------------------|------------------|-----|
| 1. | 161700 | Abrisam Hazlan Faith Al Afghani | Musikal | L |
| 2. | 161701 | Abyaz De Niannmukti | Naturalis | L |
| 3. | 161705 | Alby Naufal Pradipta | Naturalis | L |
| 4. | 161714 | Azzam Shawwan Subekti | Matematis logis | L |
| 5. | 161716 | Calysta Ezakhiel Yudistira | Musikal | P |
| 6. | 161718 | Daffa Arsyah Pramaditya | Naturalis | L |
| 7. | 161721 | Djibril Bimasakti | Musikal | L |
| 8. | 161727 | Gwen Seizha Adnelia Khanza | Matematis logis | P |
| 9. | 161744 | Muhammad Zio Al-Fatih Nandito | Matematis logis | L |

| | | | | |
|-----|--------|---------------------------------|-----------|---|
| 10. | 161746 | Prama Maraya Al-Ghozali | Naturalis | L |
| 11. | 161758 | Zivanna Faradilla Ayudya Andini | Musikal | P |

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Siswi Kelas IV Berdasarkan Jenis Kecerdasan

| No | Jenis Kecerdasan | L/P | Jumlah siswa |
|----|------------------|-------|--------------|
| 1. | Musikal | 2L+2P | 4 |
| 2. | Matematis logis | 2L+1P | 3 |
| 3. | Natural | 4L | 4 |
| | Jumlah | | 11 |

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber referensi, jurnal, penelitian ilmiah dan dokumentasi yang tersedia dan tentunya berkaitan dengan strategi pembelajaran tematik berbasis multiple intelligences kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang.

C. Sumber Data

Berdasarkan setting penelitian maka, sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang telah didapat kemudian dikumpulkan. Sedangkan objek penelitian berhubungan dengan instansi Lembaga Pendidikan, sehingga sumber data didapat dari Lembaga Pendidikan. Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari guru kelas IV, selebihnya didapat dari strategi pembelajaran tematik berbasis multiple intelligences dalam proses pembelajaran serta memperhatikan indikator yang digunakan guru terhadap siswa-siswi kelas IV.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode adalah teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti mencatat dan menyaksikan dengan saksama bagaimana proses Guru Kelas IV melakukan pembelajaran di dalam kelas. Sesuai dengan subjek penelitian tersebut, maka peneliti dapat mengetahui strategi guru kelas IV dalam penerapan pembelajaran tematik di kelas IV dalam proses pembelajaran. Data yang didapat peneliti akan valid karena peneliti mengamati proses pembelajaran secara langsung di lapangan, yang mana berlokasi di kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang. Sesuai dengan lokasi penelitian tersebut, maka instrument pengumpulan data sebagai berikut:

| No | Data | Objek yang Diamati | Hal yang Diamati |
|----|--|---|---|
| 1. | Peran guru dalam strategi pembelajaran tematik melalui kecerdasan Musikal, matematis logis, dan naturalis kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang | Guru kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati kegiatan pembelajaran di kelas 2. Mengamati proses strategi pembelajaran tematik melalui kecerdasan musikal, matematis logis dan naturalis 3. Mengamati keadaan, sikap dan cara respon siswa saat pembelajaran |
| 2. | Kondisi sekolah SD Plus Al Kautsar Malang sebagai sekolah adiwiyah dan | SD Plus Al Kautsar Malang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas untuk siswa siswi kelas IV 2. Administrasi sekolah |

| | | | |
|--|---|--|--|
| | berbasis <i>multiple intelligences</i> di kota Malang | | |
|--|---|--|--|

2. Wawancara

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tahap peneliti adalah dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas IV dan kabag kurikulum SD Plus Al Kautsar Malang untuk mendapatkan keterangan valid secara verbal dengan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan Teknik wawancara dengan tujuan mendapatkan data valid terkait strategi guru dalam mengajar siswa sesuai dengan jenis kecerdasnnya, sehingga tidak ada keraguan dalam data di penelitian. Sesuai dengan Teknik wawancara tersebut, maka instrumen pengumpulan data dipaparkan sebagai berikut:

Table 3.3 Instrumen Penelitian

| No | Data | Sumber Data | Pertanyaan |
|----|--|---|--|
| 1. | Peran guru dalam strategi pembelajaran tematik berbasis <i>multiple intelligences</i> kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang | Guru kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang melatarbelakangi penggunaan strategi <i>multiple intelligences</i>? 2. Mengapa SD Plus Al Kautsar Malang memilih strategi berbasis <i>multiple Intelligences</i>? 3. Bagaimana teknis pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran <i>multiple Intelligences</i>? 4. Bagaimana proses Pembelajaran tematik |

| | | | |
|----|---|---|---|
| | | | berbasis <i>multiple intelligences</i> ? 5. Apa saja hambatan dalam proses penerapan strategi <i>multiple intelligences</i> dan bagaimana solusinya? |
| 2. | Penerapan strategi pembelajaran tematik berbasis <i>multiple intelligences</i> berdasarkan kurikulum 2013 | Kabag kurikulum SD Plus AI Kautsar Malang | 1. Sudah berapa lama SD Plus AI Kautsar menjadi sekolah adiwiyata berbasis <i>multiple intelligences</i> ? 2. Bagaimana karakteristik sekolah ini sehingga diminati masyarakat? 3. Apa saja hambatan dalam proses penerapan strategi <i>multiple intelligences</i> dan bagaimana solusinya? |

3. Dokumentasi.

Berdasarkan teknik pengumpulan data melalui wawancara tersebut, maka metode peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh dokumen terkait dengan identitas sekolah, lingkungan, sekolah, sarana-prasarana sekolah, visi-misi, data guru dan sekolah, serta data-data kelas. Selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi melalui foto-foto pada saat pembelajaran berlangsung, maupun foto dan rekaman pada saat wawancara dan observasi dilaksanakan.

E. Analisis Data.

Berdasarkan teknik pengumpulan data sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti menggunakan analisis data menggunakan model miles dan Huberman dengan menganalisis data kualitatif dilaksanakan secara continue sampai tuntas, sampai data yang

didapat dirasa jenuh. Hal ini dapat dilihat dari tidak didapatkannya lagi data atau informasi baru. Analisis ini memiliki tahapan yang dimulai dari peneliti harus memahami konsep dasar terkait analisis data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Berdasarkan uraian tersebut maka, tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Berdasarkan jenis penelitiannya maka, peneliti melakukan analisis data dengan proses pemilihan, pemusatan perhatian dengan melakukan penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data mentahan yang diperoleh dari catatan kaki di SD Plus Al Kautsar Malang selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh peneliti dirangkum dan dipilih hal-hal pokok yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Sehingga pada reduksi data tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya dalam analisis data adalah penyajian data. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk *table*, *grafik*, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan. Sesuai dengan tahapan tersebut, sehingga tujuan dari penyajian data adalah untuk menggabungkan data yang diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan. Peneliti menggunakan narasi teks sebagai upaya menyajikan data sehingga akan semakin mudah di fahami

3. Penarikan kesimpulan

Data yang telah di sajikan peneliti harus diolah lagi menjadi kesimpulan agar terlihat inti dari penelitian. Penarikan kesimpulan diambil dari konsistensi judul, tujuan, dan juga rumusan masalah pada penelitian. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan peneliti awalnya bersifat sementara maka dari itu, peneliti membuat kesimpulan dari pengumpulan tahap awal yang didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan yang kredibel.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Berdasarkan proses analisis data maka tahapan penelitian selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dapat dilihat berdasarkan banyak sumber baik dari cara, maupun waktu. Berikut adalah penjabaran triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan cara:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data. Berdasarkan jenis penelitiannya maka dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang dijabarkan dan dikategorikan sesuai dengan persamaan atau perbedaan pandangan dan dilakukan secara spesifik. Guru kelas IV adalah sumber data yang diteliti dalam triangulasi ini. Kemudian, dengan terkumpulnya data secara keseluruhan, peneliti menganalisis dan menarik kesimpulan sesuai dengan kesepakatan semua sumber.

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan tahap pengecekan keabsahan data maka langkah selanjutnya adalah triangulasi teknik, tujuannya untuk menguji kredibilitas data. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumen, atau kuisioner. Jika hasil yang didapatkan berbeda, maka peneliti harus melakukan diskusi kembali kepada sumber data yang bersangkutan.

3. Triangulasi Waktu

Tahapan terakhir dari pengecekan keabsahan data adalah dengan melakukan triangulasi waktu. triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nerasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi ini dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Sekolah

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang adalah satuan Pendidikan formal jenjang Pendidikan Dasar di bawah naungan Yayasan Pelita Hidayah. SD Plus Al Kautsar berdiri pada tahun 2004 dan mendapatkan izin operasionalnya pada tanggal 14 februari 2004 dari Dinas Pendidikan Kota Malang. Sebagai bentuk penyelenggaraan Pendidikan Berbasis Masyarakat (*Society Based Education*), SD Plus Al Kautsar memiliki kekhasan keagamaan yaitu pendidikan dasar terpadu bernuansa islam. Oleh karenanya, kehadiran SD Plus Al Kautsar diharapkan dapat menjawab tantangan kebutuhan SDM masa depan yang beriman, cerdas, dan berbudaya.

SD Plus Al Kautsar Malang berdiri atas dasar usulan dari Pembina Yayasan Pelita Hidayah yang didukung oleh permintaan masyarakat untuk mendirikan sekolah alternatif berbasis agama dan berbudaya lingkungan. Orang-orang pertama yang menggagas pendirian sekolah ini adalah terdiri dari Pembina, Ketua, Sekertaris, dan Bendahara Yayasan Pelita Hidayah. Mereka merumuskan ide dan gagasannya untuk membangun sekolah unggulan yang dinantikan masyarakat (Dokumen, *Profil SD Plus Al Kautsar Malang*).

B. Paparan Data

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di SD Plus Al Kautsar Malang, untuk mengetahui sejauh Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* kelas IV, maka peneliti mengamati kegiatan pembelajaran tematik kelas IV di SD Plus Al Kautsar Malang dan melakukan wawancara guru yang terkait. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* Kelas IV.

Peneliti melakukan observasi di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Pada awal pembelajaran, dibuka dengan salam oleh guru kemudian menanyakan kabar dan memberi informasi kegiatan yang akan dilakukan. Sebelum memulai pelajaran, siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Kegiatan selanjutnya adalah guru melakukan ice breaking sebelum memulai pelajaran agar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengecek kesiapan belajar siswa, guru memulai pelajaran dengan mengingatkan siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian jika siswa terlihat sudah siap mengikuti pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan hari ini. Ketika masuk pada kegiatan inti, guru menggunakan metode pengamatan, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, percobaan dan presentasi sehingga dapat menunjang pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* siswa serta didukung oleh media-media yang dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Pada proses pembelajaran tematik tersebut, terlihat pada tahap pembelajaran guru menerapkan pendekatan saintifik yang di dalamnya terdapat kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.

Selain peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran di dalam kelas, peneliti juga mengamati kegiatan atau lingkungan yang ada di luar kelas yang dapat menunjang Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* Kelas IV. Di antara kegiatan di luar kelas yang diadakan oleh guru yaitu seperti berbaris dan membaca sholawat Ketika keluar dari kelas menuju kelas lain saat pembelajaran, mengucapkan salam kepada guru atau teman yang bertemu di jalan, melakukan sholat berjamaah di masjid sekolah, kemudian setelah sholat dan doa kepala sekolah memberikan mauidhoh hasanah kepada seluruh siswa. Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian diteliti sejauh mana Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* Kelas IV.

1. Bentuk Peran Guru dalam Strategi Pembelajaran Tematik melalui Kecerdasan Musical Berbasis *Multiple Intelligences* Kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang

Peneliti melakukan observasi di SD Plus Al Kautsar Malang pada tanggal 10 April 2023. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan ada beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran ada yang aktif tetapi ada beberapa siswa yang pasif. Siswa yang pasif akan berbicara ketika ditanyai oleh guru dan menjawab dengan suara pelan. Namun, Sebagian dari mereka senantiasa aktif mengikuti pembelajaran dengan merespon pertanyaan yang disampaikan guru, mengemukakan beragam pendapat maupun bertanya kepada guru.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Uswatun Hasanah, berikut merupakan hasil wawancaranya:

“Karakteristik siswa kelas IV memang gitu mbak, kemampuan pengetahuan, kemampuan berfikirnya sudah baik, tetapi ada siswa yang masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Ketika pelajaran dimulai, mereka selalu memperhatikan dan tidak pernah menyela pembicaraan guru. Mereka juga patuh terhadap aturan contohnya datang tidak terlambat, memakai atribut sekolah lengkap, mengerjakan tugas tepat waktu, melaksanakan budaya 9S dan 3T (tidak berlari, tidak berteriak, tidak bermain di kelas” (W. IUH. 4).

Setiap siswa memiliki kecerdasannya masing-masing, untuk pencapaian dalam pembelajaran mereka selalu menunjukkan peningkatan sesuai kemampuannya. Upaya guru untuk mengembangkan ketiga jenis kecerdasan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tipe kecerdasannya. Di dalam RPP tidak hanya menggunakan satu jenis strategi pembelajaran. karena mereka dalam masa berkembang dan guru harus tanggap menggunakan strategi pembelajaran agar tujuan pelajaran dapat tercapai.

Pernyataan tersebut dipertegas oleh guru kelas IV sebagai berikut:

“Siswa dengan kecerdasan musical dalam pelajaran diselingi dengan lagu agar memudahkan cara pemahaman, siswa dengan kecerdasan naturalis diajak jalan-jalan untuk melihat lingkungan sekitar seperti sawah dibelakang sekolah untuk pelajaran daur hidup hewan, siswa

dengan kecerdasan logis matematis diajak tebak-tebakan tentang konsep” (W. IUH. 15).

Pemberian musik di dalam kelas ketika pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa dan pengelompokan belajar berdasarkan minat siswa. Adapun penjelasan dari masing-masing kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

Pemberian musik dalam kelas bergantung pada jenis kecerdasan yang dimiliki siswa dalam kelas. Kelas dengan kecerdasan musikal maka akan cepat terbantu konsentrasinya dalam mengikuti pembelajaran. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 11 April pukul 09.00-11.30 WIB di kelas *Multiple Intelligences* peneliti melihat langsung penggunaan musik dalam pembelajaran di kelas. Cara pemberian musik dalam kelas antara lain: 1) tidak memutar musik dengan volume yang tinggi, 2) dilarang memutar musik dalam kelas ketika jam istirahat. Sehingga tidak mengganggu keberlangsungan proses belajar mengajar pada kelas yang lain. Jenis musik yang diberikan pada saat pembelajaran adalah musik energik dengan tujuan akan memengaruhi semangat siswa dalam keberlangsungan belajar.

2. Bentuk Peran Guru dalam Strategi Pembelajaran Tematik melalui kecerdasan Matematis Logis Berbasis *Multiple Intelligences* Kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang

Peneliti berlanjut melakukan pengamatan pada kegiatan pembelajaran, semua siswa mengikuti kegiatan belajar dengan tertib. Tidak ada yang suka jalan-jalan, mengobrol dan mengganggu teman yang lain. Meskipun mereka belajar di kelas dengan tiga jenis kecerdasan yang berbeda, tetapi hal tersebut tidak memberikan masalah, karena semua siswa saling membantu dan mendukung satu sama lain. Hanya saja guru harus terus mengingatkan untuk memotivasi semangat belajarnya supaya selalu percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Semua hal tersebut tidak mungkin dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya persiapan sebelum melakukan proses mengajar.

Dalam hal ini guru melakukan persiapan sebelum mengajar yaitu dengan cara melaksanakan program tahunan, program semester, RPP dan evaluasi (Penilaian harian, Penilaian akhir semester dan Penilaian akhir tahun) dan kegiatan lain yang dibutuhkan dalam mengajar. Menata ruang kelas dengan selalu mengubah posisi duduk siswa setiap minggu sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara siswa dengan guru, dan antar siswa. Dalam proses pembelajaran, upaya guru untuk menumbuhkan partisipasi aktif siswa dengan cara mengingatkan tentang atau kesepakatan di kelas seperti mendengarkan guru atau teman, tidak berbicara dengan teman lain, mengerjakan tugas dengan baik, aktif memberikan pendapat.

Siswa dengan kecerdasan matematis logis dikembangkan dengan kegiatan yang berurutan. Guru memberikan latihan soal kepada siswa dengan bentuk soal formula atau simbol, berlatih membuat kesimpulan dari hal yang bersifat kongkret ke abstrak, membuat garis besar yang mewujudkan penilaian dari banyak sudut pandang, melatih siswa dengan mengurutkan sesuatu dalam bilangan, melatih berhitung, membiasakan memecahkan masalah dan mengerjakan soal hitungan merupakan hal yang mengasyikkan bagi anak-anak yang mempunyai kecerdasan ini.

Ketika suasana kelas mulai tidak terkontrol, upaya guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif yaitu dengan menghilangkan semua hal yang mengganggu konsentrasi siswa, membuat aturan bersama sebelum belajar, memberikan satu tugas dalam satu waktu, guru selalu memperhatikan siswa, mengubah metode mengajar, menyisihkan waktu istirahat dalam proses belajar, dan memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Di dalam proses pembelajaran juga tak lepas dengan motivasi siswa yang sering naik turun, dalam hal ini upaya yang dilakukan guru adalah memilih metode dan strategi belajar yang tepat, memaksimalkan fasilitas pembelajaran, meningkatkan kualitas guru, guru menciptakan persaingan dan kerjasama siswa.

Siswa kelas IV termasuk ke dalam siswa yang mandiri dalam belajar, terbukti dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh guru kelas IV Ibu Uswatun Hasanah sebagai berikut:

“Kelas IV rata-rata siswa yang mandiri, tetapi guru juga harus mengingatkan. Misalnya piket merapikan buku, piket kelas. Bahkan sudah berinisiatif berdoa sendiri, mengumpulkan buku ibadah dan tabungan di meja meskipun guru belum datang. Untuk kepedean menyampaikan pendapat masih harus terus dilatih, tetapi dalam hal tertentu mereka sudah pede saat menjadi petugas upacara.”

(W. IUH. 6).

Dari hasil observasi pembelajaran di kelas dan wawancara guru, dapat disimpulkan bahwa aktifitas pembelajaran tersebut sudah memenuhi strategi pembelajaran tematik berbasis *Multiple Intelligences*. Guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru, untuk itu sebagai pendidik peran guru tidak mungkin terlepas untuk membimbing dan mengarahkan siswanya ketika proses belajar di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Bentuk Peran Guru dalam Strategi Pembelajaran Tematik melalui Kecerdasan Natural Berbasis *Multiple Intelligences* Kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang

Proses pembelajaran Siswa dengan kecerdasan naturalis dapat dikembangkan dengan adanya pembelajaran di alam terbuka sebagai kelas, pada penerapannya siswa dengan kecerdasan naturalis suka memelihara tanaman dan Binatang di kelas dan siswa bertanggung jawab terhadapnya, saat guru mengadakan percobaan-percobaan dan menciptakan daerah alam di halaman sekolah, tampak siswa dengan kecerdasan natural begitu antusias untuk belajar.

Namun, dibalik keantusiasan siswa tentunya ada masalah atau kendala yang dirasakan oleh guru. Masalah atau kendala di sekolah merupakan tanggung jawab guru sebagai pendidik, oleh karena itu tanggung jawab siswa diberikan sepenuhnya pada guru. Setiap permasalahan yang berhubungan dengan siswa, guru wajib menyelesaikannya.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dengan guru dan siswa dan didukung dengan data dokumentasi, maka peneliti melihat beberapa faktor yang memengaruhi Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV, Ibu Uswatun Hasanah, berikut merupakan hasil wawancaranya:

“faktor yang memengaruhi penerapannya gini mbak, Faktor internal siswa yaitu seperti fisik, minat, bakat, pengalaman dan kepercayaan diri. Lingkungan keluarga seperti perhatian keluarga terhadap kemampuan anaknya sangat memengaruhi kecerdasan anaknya. Orang tua merupakan pembimbing ataupun guru yang pertama bagi anak-anak. Untuk itu orang tua hendaknya memperlakukan anaknya dengan baik, memelihara hubungan antar anggota keluarga dengan baik, membimbing dan mengajarkan hal baik pada anaknya. Lingkungan sekolah, disekolah tentunya anak akan dibimbing oleh guru-gurunya. Program yang ada di sekolah tentunya mempengaruhi kecerdasan dalam diri anak. Anak akan merasa senang dan semangat dalam belajar apabila kegiatan pembelajaran didasari gaya belajar anak dalam bimbingan ataupun pengawasan seseorang pendidik. Kesehatan ini meliputi Kesehatan fisik dan Kesehatan mental dan yang terakhir adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran”(W. IUH. 23).

Namun dalam penerapan pembelajaran tematik tentunya juga ada kendala atau kelemahan yang dialami oleh guru. Pernyataan guru kelas IV tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan kabag kurikulum ibu yeni, sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang baik kan harus ada medianya, guru ada banyak kesulitan Ketika mengajar salah satunya dalam mengoperasikan IT tidak semua guru bisa semua. Kemudian untuk membuat media sendiri juga membutuhkan waktu yang lama. Terkadang saat guru sudah menggunakan media dalam pembelajaran masih ada saja siswa yang belum memahami materi yang diajarkan guru hal ini dikarenakan kurang tepatnya penggunaan media pembelajaran.” (W. IYM. 5).

Berdasarkan hasil wawancara maka, sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan hal apa saja yang perlu dipersiapkan di dalam kelas seperti penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang aktif dan efektif sehingga tujuan pembelajaran

dapat tercapai sesuai dengan karakteristik dan memberikan pengalaman belajar untuk siswa kelas IV. Upaya yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* di kelas IV, dilakukan dengan penciptaan kondisi belajar yang efektif seperti yang dituturkan oleh Ibu Uswatun Hasanah sebagai berikut:

“Biasanya saya menggunakan cara ini mbak ketika pembelajaran, saya mengajar siswa sesuai dengan tipe kecerdasannya. Di kelas IV ini kan ada tiga jenis kecerdasan, nah saya mengajar sesuai dengan strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* seperti yang ada di kelas IV ini yaitu kecerdasan musical, naturalis dan logis matematis dalam satu pertemuan. Anak-anak ini kan masa berkembang ya mbak, jadi guru harus pandai dan tanggap ketika melihat perubahan siswa di dalam kelas” (W. IUH. 9)

Pernyataan tersebut dipertegas dengan hasil wawancara peneliti dengan Kabag Kurikulum Ibu Yeni Maf’ula sebagai berikut:

“Pemilihan strategi MI ini agar memudahkan guru dalam mengembangkan kecerdasan yang dimiliki siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan enjoy karena mereka menikmati proses pembelajaran selain itu strategi *Multiple Intelligences* juga dapat memudahkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.” (W. IYM. 8).

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV dan Kabag kurikulum tersebut, dapat disimpulkan bahwa cara guru agar kegiatan pembelajaran di kelas IV berjalan dengan baik yaitu dengan mengajar siswa sesuai dengan tipe kecerdasan masing-masing, karena hal tersebut dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan dibuktikan adanya dokumentasi penghargaan lomba dari siswa kelas IV.

Berdasarkan penjabaran uraian tersebut, masih ada beberapa faktor yang memengaruhi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* diantaranya yaitu terdapat faktor penghambat seperti halnya guru merasa kesulitan untuk membuat media pembelajaran. hal itu terjadi karena adanya beberapa sebab, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu guru kelas IV sebagai berikut:

“Perlunya kesiapan dalam pembelajaran mulai dari RPP hingga media pembelajaran yang sesuai. Dan Guru belum mengetahui tipe kecerdasan *multiple intelligences* yang dimiliki, sehingga guru perlu belajar untuk menghadapi ke delapan siswa yang memiliki gaya belajar berbeda dan solusinya jika guru tidak memiliki kecerdasan musical, tetapi guru tersebut harus mengajar di kelas music, maka sebagai sumber belajar boleh digantikan dengan video atau audio visual. Intinya guru tersebut terus belajar dalam memahami siswanya Ketika mengajar”. (W. IUH. 24)

Untuk mengatasi faktor penghambat guru ketika mengajar, ada acara yang digunakan guru untuk memudahkan siswa untuk tetap bisa mengasah kemampuan sesuai bakat dan minatnya. Adapun cara yang dilakukan guru sesuai penuturan guru kelas IV adalah sebagai berikut:

“Nah untuk mengetahui bakat dan minat anak-anak mbak, saya mengarahkannya dengan mengikuti kegiatan seperti ini, contohnya Bakat akademik khusus dengan mengikuti bimbingan olimpiade sains dan matematika seperti lomba IPA atau matematika seperti KPM, KSN, OSN dan lomba online yang lain. Bakat seni, dengan mengikuti ekstra menyanyi, paduan suara. Bakat psikomotorik atau kinestetik, berhubungan dengan olahraga seperti ekstra futsal. (W. IUH. 5)

“Selain itu, untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas biasanya saya dibantu dengan Forum Komunikasi Kelas (FKK), yang membantu mendukung dalam kegiatan anak-anak. Misalnya saat lomba agustus, membutuhkan bendera dan kostum lomba PBB” (W. IUH. 26)

Sesuai uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* Kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang mempunyai beberapa faktor yang memengaruhi implementasinya. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di dalam pembelajaran tematik berbasis *Multiple Intelligences*, guru dibantu oleh Forum Komunikasi Kelas (FKK) dengan mendukung dan membantu kegiatan proses pembelajaran.

Sesuai hasil pengamatan pembelajaran di kelas dan wawancara guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktifitas pembelajaran tersebut sudah memenuhi strategi pembelajaran tematik berbasis *Multiple Intelligences*, siswa dengan jenis kecerdasan naturalis lebih menyukai belajar di ruang

terbuka seperti sawah, siswa dengan kecerdasan musical lebih mudah menerima dan memahami pelajaran dengan lagu atau musik, sedangkan siswa dengan kecerdasan matematis logis menyukai pelajaran yang bersifat konsep dan abstrak.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian ini.

Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa data kuallitatif deskriptif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan sekolah tersebut. Data yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah. Dibawah ini merupakan hasil dari analisa peneliti tentang Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* Kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang.

1. Bentuk Peran Guru dalam Strategi Pembelajaran Tematik melalui Kecerdasan Musikal Berbasis *Multiple Intelligences* Kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang

Guru adalah pendidik dan pengajar pada Pendidikan anak usia jalur sekolah atau Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisis yang luas, setiap orang yang mengajarkan sesuatu hal yang beru dapat juga dianggap seorang guru. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam Pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi identifikasi diri. Oleh sebab itu, guru sebaiknya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya (Wijaya, 1994).

Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* Kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang sebagai berikut. Sesuai dengan penuturan kepala sekolah bahwa SD Plus Al Kautsar dikenal dengan sekolah *Multiple Intelligences* di Kota Malang, hal ini berasal dari cikal bakal

para pengurus Yayasan Pelita Hidayah dan guru pada saat awal pendirian sekolah. SD Plus Al Kautsar Malang adalah satu satunya sekolah di Kota Malang yang menerapkan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences*. Dalam hal ini sekolah ingin melayani siswa dengan latar belakang yang berbeda yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya sekolah ini menerapkan dasar akhlak diatas ilmu, jadi sepintar apapun siswa harus mempunyai akhlak.

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Kabag Kurikulum, bahwa yang melatarbelakangi berdirinya SD Plus Al Kautsar bahwa anggapan para guru dan Yayasan bahwa sebenarnya semua anak itu pintar dan bisa. Tinggal bagaimana guru tersebut menggali potensi siswa.

Dapat disimpulkan bahwa SD Plus Al kautsar Malang didirikan untuk memfasilitasi masyarakat sekitar dengan keunggulan sekolah yang menerapkan strategi *Multiple Intelligences* dalam proses pembelajaran, sehingga semua anak yang memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda dapat belajar dan menggali ilmu di sekolah tersebut. Penerapan strategi ini tentunya memiliki tujuan, selain agar siswa-siswi yang memiliki latar belakang berbeda dapat belajar dengan nyaman juga dapat memudahkan guru dalam mengarahkan dan mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki siswa.

Pada tahap awal masuk sekolah memang tidak ada tes, tetapi saat mereka duduk di kelas dua menuju kenaikan semester ke kelas tiga, pihak sekolah akan memulai penerapan kelas *Multiple Intelligences*. Mereka akan di tes kecerdasannya yang disebut dengan *Multiple Intelligences Research* (MIR). Sekolah bekerja sama dengan Next edu yaitu lembaga yang melakukan tes multiple intelligences di sidoarjo. MIR (Multiple Intelligences Research) ini dimulai dari kelas 3-5 tes dilakukan kepada siswa dan wali murid. Setelah hasil tes kecerdasan muncul maka dari ke Sembilan jenis kecerdasan diambil yang paling dominan atau menonjol setelah itu dikelompokkan berdasarkan satu rumpun kecerdasan. Tes MIR ini diadakan setiap kenaikan siswa karena mereka masih pada masa berkembang. Untuk kelas 1 dan 2 belum diadakan MIR karena

masih peralihan dari masa TK ke SD sehingga lebih kepada pematangan emosionanya.

Dalam penempatan kelas kecerdasan, kejujuran orang tua juga diperlukan ketika tes wawancara karena penempatan kelas juga berdasarkan pengamatan orang tua di rumah ketika melihat gaya belajar anaknya. Tes kecerdasan sampai pada kelas 5 karena kelas 6 difokuskan untuk ujian sekolah. Namun penempatan kelas MI ini bisa berubah setiap tahunnya berdasarkan gaya belajar siswa. Pemilihan strategi *Multiple Intelligences* tentunya sudah dirancang oleh Yayasan dan Dewan Guru sebelum mendirikan sekolah. Hal ini tentunya memiliki alasan mengapa memilih *Multiple Intelligences* sebagai keunggulan atau ciri khas sekolah yang tidak dimiliki sekolah lain. Sehingga, pemilihan strategi *Multiple Intelligences* ini dapat memudahkan guru dalam mengembangkan kecerdasan yang dimiliki siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan enjoy karena mereka menikmati proses pembelajaran selain itu strategi *Multiple Intelligences* juga dapat memudahkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dari pernyataan tersebut, peneliti memiliki hasil dokumentasi sebagai bukti keakuratan data bahwa SD Plus Al Kautsar merupakan satu-satunya sekolah yang ada di Kota Malang yang menerapkan Strategi *Multiple Intelligences* pada proses pembelajaran. Berikut adalah dokumentasi peneliti tentang ciri khas atau keunggulan SD Plus Al Kautsar Malang yang dikenal masyarakat dengan istilah sekolah Berbasis *Multiple Intelligences* dalam hal ini diharapkan SD Plus Al Kautsar dapat menjawab tantangan kebutuhan sumber daya manusia masa depan yang beriman, cerdas, dan berbudaya lingkungan.

Peneliti menemukan bahwa penerapan strategi *Multiple Intelligences* yang ada di SD Plus Al Kautsar Malang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didasari dengan kecerdasan dan kemampuan setiap siswa kemudian diarahkan oleh guru berdasarkan hasil tes *multiple Intelligences Research* (MIR). Selain dalam penerapannya dapat memudahkan guru Ketika mengajar, orang tua di rumah juga dapat mengetahui gaya belajar anaknya sehingga Ketika mendapat tugas dari sekolah mereka dapat membimbing dan mengarahkan anaknya dengan mudah.

Siswa-siswi kelas IV termasuk golongan siswa yang tertib ketika mengikuti pembelajaran, mereka mengikuti tahap-tahap dalam belajar dengan antusias dan selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan tidak pernah menyela penjelasan guru. Dalam hal kedisiplinan siswa-siswi kelas IV selalu mematuhi peraturan yang ada, seperti datang tepat waktu di sekolah, memakai atribut sekolah lengkap, dan mengerjakan tugas tepat waktu. Perilaku siswa-siswi kelas IV menunjukkan adanya hasil dari proses belajar. Kemampuan pengetahuan, dan kemampuan berfikir yang baik membuat mereka cepat tanggap saat belajar sehingga berubahlah kebiasaan baik mereka. Namun dibalik itu semua ada beberapa siswa yang masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Karakteristik siswa kelas IV tersebut menjadi tantangan guru untuk tercapainya tujuan pembelajaran pada penerapan pembelajaran tematik berbasis *Multiple Intelligences* dengan baik. Dalam hal ini guru kelas IV Ibu Uswatun Hasanah melakukan tahapan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan yaitu dengan merancang perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan evaluasi yang meliputi evaluasi harian, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun.

Setelah memahami karakteristik siswa-siswi kelas IV, Ibu Guru Kelas IV merancang strategi pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tiga tipe kecerdasan kelas IV yaitu kecerdasan musical, logis matematis dan natural, hal ini digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk itu dalam penerapannya membuat RPP sesuai dengan tipe kecerdasan. Seperti siswa dengan kecerdasan musical dalam pelajaran diselingi dengan lagu agar memudahkan cara pemahaman, siswa dengan kecerdasan naturalis diajak jalan-jalan untuk melihat lingkungan sekitar seperti sawah dibelakang sekolah untuk pelajaran daur hidup hewan, siswa dengan kecerdasan logis matematis diajak tebak-tebak an tentang konsep.

Meskipun mereka memiliki kecenderungan kecerdasan yang berbeda, tetapi tidak menjadikan masalah, karena semua siswa saling membantu dan mendukung satu sama lain. Terbukti dengan hasil observasi yang dilakukan

peneliti pada tanggal 10 April 2023, saat pelajaran di buat kelompok mereka terlihat rukun dalam bekerja sama hingga dapat menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru. Sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat pada Q.S Al Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
 لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan, dan kami jadikan kamu berbangsa dan bersuku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia dari kamu pada Allah adalah kamu yang taqwa (insaf). Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi pemberi kabar.”

Allah memberi pelajaran melalui ayat diatas bahwa seandainya manusia menyadari diciptakan dari diri yang satu, mestinya memiliki sifat saling membutuhkan, saling kasih sayang, saling membantu. Tidak wajar jika seseorang berbangga dan merasa diri lebih tinggi dari yang lain. Sebab, semua manusia derajat kemanusiaannya sama di sisi Allah SWT. Tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku lain. Tidak ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan. Perkenalan dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman, yang menjadi modal meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Sehingga setiap manusia bisa merasakan kedamaian, kesejahteraan duniawi dan kebahagiaan ukhrowi.

Dalam proses belajar, siswa menggunakan indera pendengaran, dan penglihatannya untuk memperoleh informasi. Siswa dengan jenis kecerdasan matematis logis akan lebih senang belajar dengan bereksperimen, Tanya jawab, menjawab teka-teki dan berpikir logis. Siswa dengan kecerdasan musical lebih senang belajar dengan diselingi lagu atau music latar. Sedangkan siswa dengan kecerdasan naturalis akan lebih senang belajar dengan cara menyimak, mengidentifikasi, dan mengkategorisasi. Setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda maka berbeda pula cara mereka belajar dan dalam memahami sesuatu,

meskipun kelas IV memiliki latar belakang yang berbeda tidak menjadikan masalah, mereka saling membantu dan mendukung satu sama lain.

Siswa dengan kecerdasan musikal memiliki tingkat kepekaan terhadap musik, sehingga mereka dapat membedakan berbagai macam jenis musik karena bagi mereka musik adalah hal yang menarik dan menyenangkan. Mereka mudah mengingat lirik lagu dan peka terhadap suara-suara, siswa dengan kecerdasan musikal memahami nuansa dan emosi yang terkandung dalam sebuah lagu. Sesuai dengan penerapannya, siswa dengan jenis kecerdasan ini dapat dengan mudah memahami aneka music dengan menjadi penikmat musik. Bahkan mereka juga mampu membedakan serta mengubah lirik lagu sesuai genre musik yang mereka gemari. Siswa dengan jenis kecerdasan ini mampu untuk mengembangkan, mengekspresikan, menikmati bentuk-bentuk music dan suara sehingga dapat membedakan anatara ritme, intonasi dan melodi serta memiliki kemampuan memainkan alat music dan bernyanyi.

Strategi pembelajaran untuk siswa yang memiliki kecerdasan musikal adalah dengan memberikan musik dengan jenis energik agar dapat menambah semangat dan melatih konsentrasi siswa. Cara pemberian musik adalah dengan mengecilkan volume musik, ketika jam istirahat siswa dilarang untuk memutar musik agar tidak mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran di kelas lain. Untuk itu guru hanya memberikan selingan musik saat pembelajaran agar siswa juga tidak merasa bosan jika terlalu sering mendengarkan musik. Sesuai penerapannya, pembelajaran tematik bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar untuk siswa agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu penerapan pembelajaran tematik menggunakan strategi musikal dapat menambah antusias siswa dalam proses pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan adanya pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik melalui lagu-lagu nasional dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme terhadap siswa.

Karakteristik siswa dengan kecerdasan musikal yang sudah di deskripsikan sebagaimana tersebut dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran kecerdasan musikal. Penerapan pembelajaran tematik menggunakan jenis strategi kecerdasan musikal juga dapat

dikembangkan guru melalui kegiatan berikut, guru memberikan kesempatan pada anak untuk melihat kemampuan yang ada pada diri mereka agar kepercayaan diri muncul dalam diri siswa, hal ini dapat memudahkan guru agar kecerdasan musikal yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan maksimal. Berikan fasilitas untuk mengembangkan bakat siswa musikal agar hal ini juga dapat bermanfaat untuk pencapaian belajar sesuai dengan gaya belajar siswa musikal. Pengalaman yang dirasakan oleh siswa Ketika proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru, untuk itu guru dapat memberikan penghargaan terhadap peningkatan hasil belajar siswa tersebut. Guru dapat melatih siswa dengan menyanyikan lagu-lagu dengan syair yang sederhana dengan irama dan birama yang mudah diikuti siswa, karena dengan berlatih siswa musikal dapat mengembangkan kecerdasannya.

Penerapan pembelajaran tematik dengan strategi musikal dapat berjalan dengan mudah dengan bantuan penataan ruang belajar, oleh karena itu agar pembelajaran tidak membosankan dengan posisi duduk yang tetap, maka diperlukannya penataan ruang kelas yang mendukung terjadinya proses pembelajaran yang menyenangkan penataan barang kelas sama halnya dengan daftar inventarisasi kelas. Dari data tersebut guru dapat memulai mendesain kelas. Desain ruangan kelas dapat dilakukan guru dengan memperhatikan prinsip manajemen kelas (Munif Chatib dan Irma Nurul, 2015).

Manajemen fisik kelas meliputi penataan meja dan kursi menggunakan 3 model, antara lain:

- a. Model tempat duduk diskusi panel/seminar
- b. Model tatap muka atau kelompok kecil
- c. Model setengah lingkaran.

Ketiga model tersebut sering digunakan oleh guru dalam mengatur tata letak meja dan kursi. Dalam pelaksanaannya, ketiga model tersebut sering digunakan oleh guru secara bergantian dalam kurun waktu 2 minggu sampai 1 bulan. Supaya siswa tidak merasa bosan Ketika belajar di dalam kelas.

Selain model penataan meja dan kursi tersebut, terdapat 3 jenis model tempat duduk yang ideal dalam pembelajaran. Adapun 3 jenis model tempat duduk tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penataan kelas model tatap muka (face to face). Dalam model ini terdapat duduk siswa ditata oleh guru secara berhadap-hadapan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik melakukan kontak langsung dengan guru dan mendekatkan siswa yang satu dengan siswa yang lain. Namun, gangguan model ini sangat besar Ketika siswa malah asyik bergurau dengan saling pandang antar tempat duduknya.
- b. Penataan kelas model seminar. Penataan kelas dengan model seminar ini ditandai dengan sejumlah peserta didik (antara 10 anak) duduk disusun membentuk suatu lingkaran, persegi, atau huruf U. Hal ini bertujuan agar apa yang disampaikan oleh guru dapat diserap dengan mudah serta memudahkan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru, karena tidak terdapat penghalang perambatan suara guru ketelinga peserta didik. Model ini juga bermanfaat untuk melatih siswa berani berbicara didepan teman-temannya serta menjadikan guru dengan mudah menghampiri tempat duduk siswa, karena mudah dijangkau.
- c. Penataan kelas model cluster. Penataan kelas model cluster ditandai dengan sejumlah siswa (antara 4-8 anak) bekerja dalam kelompok kecil. Setting tempat duduk dilakukan dengan cara melingkar atau membuat lingkaran kecil. Model semacam ini sesuai digunakan untuk pembelajaran kolaboratif, yakni siswa melakukan diskusi kelompok, membuat suatu karya, keterampilan, dan sebagainya. Model cluster cocok untuk kegiatan kerja kelompok praktikum IPA karena tempat duduk siswa tidak saling berjauhan (Syarifurrahman dan Tri Ujiati, 2013).

Model penataan meja dan kursi yang dilakukan guru dalam kelas tentunya sudah difikirkan matang sebelum melaksanakan proses pembelajaran. sehingga dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar. Meskipun terdapat beberapa model penataan meja dan kursi adalah tidak membelakangi guru dan papan tulis dari sudut manapun.

Teknis pembagian tempat duduk dalam kelompok kecil atau tatap muka adalah melalui dua cara, yakni

- a. Guru membebaskan siswa untuk memilih anggota kelompoknya
- b. Guru memilih sendiri anggota masing-masing kelompok. Dalam setiap kelompok berjumlah sendiri dari 2 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Dalam pemilihan anggota kelompok guru harus teliti untuk memilih dan memilih siswa yang mempunyai gaya belajar cepat dan gaya belajar lambat. Dalam setiap kelompok guru mengatur anggota kelompoknya yang terdiri dari siswa yang mempunyai gaya belajar cepat dan siswa yang mempunyai gaya belajar lambat, agar saling membantu sama lain.

Sesuai dengan uraian diatas, penataan tempat duduk juga telah di atur oleh guru kelas IV, bahwa untuk penataan tempat duduk, selalu berubah setiap minggu sehingga memungkinkan terjadinya interaksi yang aktif antara siswa dengan guru, dan antar siswa. Dalam hal ini guru telah menggunakan Teknik penataan tempat duduk yang menyenangkan dan tidak monoton saat pembelajaran di dalam kelas sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran.

Selain penataan tempat duduk, desain kelas yang lain yaitu pajangan. Suatu kelas yang memiliki pajangan atau pameran hasil karya para siswa yang ditempelkan di dinding kelas atau diletakkan pada rak akan dapat memberikan rangsangan belajar bagi siswa untuk terus belajar suatu kelas dapat memberikan rangsangan belajar bagi siswa untuk terus belajar. Suatu kelas yang kosong tanpa pajangan karya siswa akan terkesan membosankan, gersang, dan tidak menggugah inspirasi siswa. Oleh karena itu, kelas yang baik adalah kelas yang memiliki banyak pajangan, terutama hasil karya siswa. (Munif Chatib dan Irma Nurul Fatimah, 2015)

Lingkungan belajar mengajar yang sengaja di desain secara artistic dapat menyumbang 25% kesuksesan mengajar. Salah satu mempercantik kelas adalah dengan display disetiap jengkal lingkungan belajar mengajar. Display disini berarti segala benda yang secara visual dapat terlihat dan dirasakan oleh panca indera, serta dapat memberikan stimulasi positif terhadap emosi siswa.

Berdasarkan paparan diatas, sesuai dengan penuturan guru kelas IV, Uswatun Hasanah bahwa untuk mengapresiasi hasil karya siswa, biasanya saya memajang kerajinan siswa di meja display, hal ini dapat menambah semangat belajar siswa karena siswa merasa dihargai usahanya oleh guru.

Pada proses pembelajaran tentunya ada titik dimana siswa merasakan bosan dan konsentrasi belajar pun mulai berkurang. Upaya guru dalam hal ini adalah menumbuhkan partisipasi aktif siswa agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penuturan guru kelas IV bahwa beliau selalu mengingatkan tentang aturan atau kesepakatan di kelas seperti mendengarkan guru atau teman, tidak berbicara dengan teman lain, mengerjakan tugas dengan baik, aktif memberikan pendapat.

Ketika suasana kelas mulai tidak terkontrol, guru menciptakan suasana belajar kondusif dengan berusaha menghilangkan semua hal yang mengganggu konsentrasi siswa, membuat aturan bersama sebelum belajar, memberikan satu tugas dalam satu waktu, guru selalu memperhatikan siswa, mengubah metode mengajar, menyisihkan waktu istirahat dalam proses belajar, dan memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Apabila dengan diberikan aturan tersebut siswa masih tidak bisa dikondisikan, maka guru boleh memberikan peringatan atau hukuman yang berhubungan dengan pelajaran sehingga peringatan atau hukuman tersebut tentunya bermanfaat untuk perkembangan belajar siswa.

Ketika siswa belajar dengan partisipasi yang aktif dan pembelajaran mulai kondusif, sering kali terjadi penurunan motivasi belajar siswa. Maka guru memilih metode dan strategi belajar yang tepat, memaksimalkan fasilitas pembelajaran, meningkatkan kualitas guru, guru menciptakan persaingan dan kerjasama siswa. Pelajaran juga bisa diselingi dengan menyanyi, bertepuk tangan, bermain game, ice breaking atau saling memijat teman di sebelahnya.

2. Bentuk Peran Guru dalam Strategi Pembelajaran Tematik melalui Kecerdasan Matematis Logis Berbasis *Multiple Intelligences* Kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang

Penerapan pembelajaran tematik yang telah dijabarkan sebelumnya ada kelebihan yang terlihat, terbukti dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa siswa-siswi kelas IV termasuk siswa yang mandiri, tetapi guru juga harus mengingatkan dalam hal piket merapikan buku, piket kelas. Kemandirian tersebut seperti sudah berinisiatif berdoa sendiri, mengumpulkan buku ibadah dan tabungan di meja meskipun guru belum datang. Untuk kepedean menyampaikan pendapat masih harus terus dilatih, tetapi dalam hal tertentu mereka sudah pede saat menjadi petugas upacara. Kemandirian tersebut tentunya juga menjadi kebanggaan sendiri yang dirasakan guru kelas IV.

Kemandirian yang ada pada siswa tentunya dilatih agar menjadi kebiasaan yang dapat mendukung proses pembelajaran. Siswa matematis logis ini mampu mengenal dan cepat mengerti konsep jumlah, waktu dan prinsip sebab-akibat dan memahami objek beserta fungsinya, mereka pandai dalam memecahkan masalah yang menuntut pemikiran logis. Sesuai dengan jenis kecerdasannya, maka guru kelas IV menggunakan strategi pembelajaran matematis logis dengan cara siswa dilatih memperkaya pengalaman berinteraksi dengan konsep matematika, siswa diajak berdiskusi agar dapat mengolah pikiran mereka. Guru mengenalkan bilangan melalui sajak berirama dan lagu. Siswa yang memiliki nilai matematika rendah, bukan berarti memiliki kecerdasan matematis logis yang rendah pula, karena sejatinya siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan bakat yang dimiliki siswa bukan di pelajaran matematika. siswa dengan jenis kecerdasan ini dapat dengan mudah memahami konsep dan hal yang bersifat logis. Oleh karena itu kecerdasan matematis logis ini dapat dilihat terhadap cara siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi pembelajaran di kelas dan wawancara guru, dapat disimpulkan bahwa aktifitas pembelajaran tersebut sudah memenuhi strategi

pembelajaran tematik berbasis *Multiple Intelligences*. Guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru, untuk itu sebagai pendidik peran guru tidak mungkin terlepas untuk membimbing dan mengarahkan siswanya ketika proses belajar di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menemukan bahwa penempatan kelas *Multiple Intelligences* di SD Plus Al Kautsar yang selalu berubah-ubah setiap tahunnya, menyebabkan siswa dengan tipe kecerdasan natural di kelas IV bisa menunjukkan perubahan tipe kecerdasan ketika di tes pada kenaikan kelas V. Hal ini disebabkan karena memang kecenderungan tipe kecerdasan siswa akan berubah-ubah, karena pada dasarnya usia sekolah dasar adalah usia perkembangan anak. Pada proses pembelajaran siswa yang memiliki kecerdasan natural bisa menunjukkan peningkatan pada kecerdasan logis matematis ataupun sebaliknya. Karena setiap hari mereka belajar di dalam kelas yang memiliki tipe kecerdasan yang berbeda dan saling memengaruhi satu sama lain. Dapat disimpulkan bahwa sebenarnya setiap anak memiliki lebih dari satu tipe kecerdasan. Ada anak yang pandai dalam pelajaran sains, tetapi memiliki hobi bernyanyi. Hanya saja pada waktu tertentu tipe kecerdasan tersebut lebih condong atau dominan pada satu tipe kecerdasan diantara Sembilan jenis tipe kecerdasan *multiple* maka sebenarnya ke Sembilan jenis kecerdasan tersebut dapat diasah agar terus berkembang.

Pembelajaran adalah sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada kemampuan dasar termasuk gaya belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Pembelajaran adalah suatu system yang bertujuan untuk membantu proses serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses pembelajaran (Purwa Atmaja Prawira, 2012).

Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat guru yang menjadi peran utama untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam Pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi identifikasi diri. Oleh karena itu, guru sebaiknya memiliki perilaku dan

kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya” (Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, 1994).

Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dengan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang lebih baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

3. Bentuk Peran Guru dalam Strategi Pembelajaran Tematik melalui Kecerdasan Naturalis Berbasis *Multiple Intelligences* Kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang

Karakteristik siswa naturalis adalah suka mengamati, mengenali, berinteraksi, dan peduli dengan objek alam, tanaman atau hewan, antusias akan lingkungan alam dan manusia, senang memelihara tanaman atau hewan, suka mempelajari siklus flora dan fauna, suka melakukan aktifitas *outdoor*. Karakteristik siswa naturalis ini dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran.

Strategi pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan naturalis siswa yaitu dengan mengadakan kegiatan seperti ekostudi agar anak memiliki sikap peduli pada alam dan lingkungan sekitar, lingkungan sekolah di SD Plus Al Kautsar Malang yang asri dapat menunjang proses pembelajaran siswa dengan kecerdasan naturalistik. Siswa diajak bercaakap-cakap mengenai apa yang terjadi di lingkungan sekitar yang berhubungan dengan alam, selain itu guru juga dapat mengajak siswa jalan-jalan di alam terbuka, dalam hal ini pihak sekolah bekerjasama dengan masyarakat sekitar agar diberi izin untuk belajar di sawah belakang sekolah. Siswa dengan jenis kecerdasan ini sangat antusias

dengan hal yang berhubungan dengan alam, oleh karena itu lingkungan adiwiyata di sekolah dapat menjadi wadah untuk siswa dalam mengembangkan kecerdasannya.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dengan guru dan siswa dan didukung dengan data dokumentasi, maka peneliti melihat beberapa faktor yang memengaruhi Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang. Faktor yang memengaruhinya, Faktor internal siswa yaitu seperti fisik, minat, bakat, pengalaman dan kepercayaan diri. Lingkungan keluarga seperti perhatian keluarga terhadap kemampuan anaknya sangat memengaruhi kecerdasan anaknya. Orang tua merupakan pembimbing ataupun guru yang pertama bagi anak-anak. Untuk itu orang tua hendaknya memperlakukan anaknya dengan baik, memelihara hubungan antar anggota keluarga dengan baik, membimbing dan mengajarkan hal baik pada anaknya. Lingkungan sekolah, disekolah tentunya anak akan dibimbing oleh guru-gurunya. Program yang ada di sekolah tentunya mempengaruhi kecerdasan dalam diri anak. Anak akan merasa senang dan semangat dalam belajar apabila kegiatan pembelajaran didasari gaya belajar anak dalam bimbingan ataupun pengawasan seseorang pendidik. Kesehatan ini meliputi Kesehatan fisik dan Kesehatan mental dan yang terakhir adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Namun dalam penerapan pembelajaran tematik tentunya juga ada kendala atau kelemahan yang dialami oleh guru. Dalam pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang baik harus ada medianya, guru ada banyak kesulitan ketika mengajar salah satunya dalam mengoperasikan IT tidak semua guru bisa semua. Kemudian untuk membuat media sendiri juga membutuhkan waktu yang lama. Terkadang saat guru sudah menggunakan media dalam pembelajaran masih ada saja siswa yang belum memahami materi yang diajarkan guru hal ini dikarenakan kurang tepatnya penggunaan media pembelajaran.

Dalam pelaksanaan penyampaian pembelajaran di kelas, guru menemukan kesulitan untuk menjelaskan materi pelajaran yang tidak terdapat

kaitannya dengan jenis kecerdasan yang dimiliki siswa di dalam kelas. Karena jika materi pelajaran yang disampaikan tidak sesuai dengan jenis kecerdasan siswa, maka daya tangkap siswa terhadap pemahaman materi menjadi lemah, di samping itu hambatan yang lain juga dialami guru dalam hal memadukan metode pembelajaran dengan jenis kecerdasan siswa yang beragam.

Upaya-upaya yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* kelas IV, dilakukan dengan penciptaan kondisi belajar yang efektif seperti mengajar siswa sesuai dengan tipe kecerdasannya. Di kelas IV ini ada tiga jenis kecerdasan, guru mengajar sesuai dengan strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* seperti yang ada di kelas IV ini yaitu kecerdasan musical, naturalis dan logis matematis dalam satu pertemuan. Usia sekolah dasar adalah masa berkembang, jadi guru harus pandai dan tanggap ketika melihat perubahan siswa di dalam kelas.

Pemilihan strategi *Multiple Intelligences* ini agar memudahkan guru dalam mengembangkan kecerdasan yang dimiliki siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan enjoy karena mereka menikmati proses pembelajaran selain itu strategi *Multiple Intelligences* juga dapat memudahkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru kelas IV dan Kabag kurikulum tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelompokan belajar berdasarkan kemampuan siswa bermanfaat bagi guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami secara mendalam serta komprehensif. Proses penyampaian materi pelajaran akan dapat dilakukan dengan mudah jika jenis kecerdasan yang dimiliki siswa dalam satu kelas terdapat kesamaan atau rumpun kecerdasannya berdekatan.

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran yaitu penyampaian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan hubungan antara satu informasi dengan informasi lainnya. Penyampaian informasi pengetahuan yang terencana dengan baik dengan urutan yang sesuai merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Bahkan dapat

dikatakan kegiatan menjelaskan merupakan aktivitas yang amat penting bagi guru dalam berinteraksi dengan siswa di dalam kelas (Suyono dan Harianto, 2011).

Dari penjabaran uraian diatas, masih ada beberapa faktor yang memengaruhi penerapan pembelajaran tematik berbasis multiple intelligences diantaranya yaitu terdapat faktor penghambat seperti halnya guru merasa kesulitan untuk membuat media pembelajaran. hal itu terjadi karena adanya beberapa sebab, bahwa perlunya kesiapan dalam pembelajaran mulai dari RPP hingga media pembelajaran yang sesuai. Dan Guru belum mengetahui tipe kecerdasan multiple intelligences yang dimiliki, sehingga guru perlu belajar untuk menghadapi ke delapan siswa yang memiliki gaya belajar berbeda dan solusinya jika guru tidak memiliki kecerdasan musical, tetapi guru tersebut harus mengajar di kelas music, maka sebagai sumber belajar boleh digantikan dengan video atau audio visual. Intinya guru tersebut terus belajar dalam memahami siswanya Ketika mengajar.

Untuk meminimalisir adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa karena materi pelajaran kurang sesuai dengan jenis kecerdasan yang dimiliki, guru melakukan upaya penyesuaian penyampaian materi pelajaran yang sesuai dengan gaya belajar atau jenis kecerdasan siswa melalui penerapan berbagai macam strategi pembelajaran sesuai jenis kecerdasan yang dimiliki siswa.

Pengkondisian kelas juga menjadi perhatian guru jika penyampaian materi pelajaran dapat diserap dengan baik oleh siswa. Namun, pada pelaksanaan dilapangan guru menemukan hambatan dalam pengkondisian kelas. Hambatan tersebut berupa guru belum mengenal lebih jauh tentang kebiasaan belajar siswa di dalam kelas karena baru masuk tahun ajaran baru.

Ketika proses pembelajaran saat siswa melakukan kesalahan, guru tidak perlu melakukan Tindakan yang kurang manusiawi, misalkan membentak, memarahi bahkan memukulnya. Namun, sebaiknya guru mencari asal kesalahan yang diperbuat siswa, kemudian memberikan nasihat yang baik dengan sedikit ancaman yang baik pula agar siswa tidak mengulanginya Kembali. Dengan teguran secara manusiawi seperti itu, siswa akan merasa

tersadar jika yang dilakukan adalah kurang tepat berbeda jika siswa dibentak atau dimarahi, maka tidak akan menyadarkan siswa jika perilakunya kurang tepat dan hanya menimbulkan efek jera pada saat itu saja (Suharsimi Arikunto, 1990).

Untuk mengatasi faktor penghambat guru ketika mengajar, ada acara yang digunakan guru. Adapun cara yang dilakukan guru adalah dengan mengetahui bakat dan minat siswa, diarahkan dengan mengikuti kegiatan seperti ini, contohnya Bakat akademik khusus dengan mengikuti bimbingan olimpiade sains dan matematika seperti lomba IPA atau matematika seperti KPM, KSN, OSN dan lomba online yang lain. Bakat seni, dengan mengikuti ekstra menyanyi, paduan suara. Bakat psikomotorik atau kinestetik, berhubungan dengan olahraga seperti ekstra futsal. Selain itu, untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas biasanya saya dibantu dengan Forum Komunikasi Kelas (FKK), yang membantu mendukung dalam kegiatan anak-anak. Misalnya saat lomba agustus, membutuhkan bendera dan kostum lomba PBB.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* Kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang mempunyai beberapa faktor yang memengaruhi implmentasinya. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di dalam pembelajaran tematik berbasis *Multiple Intelligences*, guru dibantu oleh Forum Komunikasi Kelas (FKK) dengan mendukung dan membantu kegiatan proses pembelajaran.

Kelebihan dan kekurangan yang diperoleh setelah diterapkannya strategi pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang adalah siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, siswa lebih terfokus mengikuti pembelajaran dan guru lebih mudah menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan kekurangannya adalah guru kesulitan memadukan penerapan metode pembelajaran kepada siswa yang memiliki jenis kecerdasan.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran. Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dan saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti kemukakan dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam Strategi Pembelajaran Tematik melalui Kecerdasan Musikal Berbasis *Multiple Intelligences* Kelas IV SD Plus AI Kautsar Malang adalah dengan memberikan musik dengan jenis energik agar dapat menambah semangat dan melatih konsentrasi siswa. Cara pemberian musik adalah dengan mengecilkan volume musik, ketika jam istirahat siswa dilarang untuk memutar musik agar tidak mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran di kelas lain. Untuk itu guru hanya memberikan selingan musik saat pembelajaran agar siswa juga tidak merasa bosan jika terlalu sering mendengarkan music.
2. Peran Guru dalam Strategi Pembelajaran Tematik melalui Kecerdasan Musikal Berbasis *Multiple Intelligences* Kelas IV SD Plus AI Kautsar Malang adalah dengan cara melatih siswa dengan memperkaya pengalaman berinteraksi dengan konsep matematika, siswa diajak berdiskusi agar dapat mengolah pikiran mereka. Guru mengenalkan bilangan melalui sajak berirama dan lagu. Siswa yang memiliki nilai matematika rendah, bukan berarti memiliki kecerdasan matematis logis yang rendah pula, karena sejatinya siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan bakat yang dimiliki siswa bukan di pelajaran matematika. Siswa dengan jenis kecerdasan ini dapat dengan mudah memahami konsep dan hal yang bersifat logis. Oleh karena itu kecerdasan matematis logis ini dapat dilihat terhadap cara siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peran Guru dalam Strategi Pembelajaran Tematik melalui Kecerdasan Musikal Berbasis *Multiple Intelligences* Kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang adalah dengan mengadakan kegiatan seperti ekosutudi agar anak memiliki sikap peduli pada alam dan lingkungan sekitar, lingkungan sekolah di SD Plus Al Kautsar Malang yang asri dapat menunjang proses pembelajaran siswa dengan kecerdasan naturalistik. Siswa diajak bercaakap-cakap mengenai apa yang terjadi di lingkungan sekitar yang berhubungan dengan alam, selain itu guru juga dapat mengajak siswa jalan-jalan di alam terbuka. Faktor yang memengaruhi Peran Guru dalam Strategi Pembelajaran tematik Berbasis *Multiple Intelligences* Kelas IV SD Plus Al Kautsar Malang yaitu adanya faktor internal siswa dan faktor eksternal dari keluarga, teman dan guru, oleh karena itu guru melakukan kerjasama dengan forum Komunikasi kelas (FKK) untuk mengatasi permasalahan-permasalahan mengenai kegiatan pembelajaran.

B. Saran

Adapun saran-saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam implementasi Peran Guru dalam Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple Intelligences* adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah
Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan mutu Pendidikan demi tercapainya sekolah yang berkualitas.
2. Bagi guru
Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat membantu guru dalam memecahkan problematika di dalam kelas, khususnya dalam memperhatikan berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga pembelajaran yang dilakukan mampu mengaktifkan semua jenis kecerdasan yang dimiliki siswa.
3. Bagi siswa
Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat membantu siswa dalam mengalami kesulitan belajar, khususnya kurang terserapnya

berbagai jenis kecerdasan dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik..

4. Bagi peneliti lain

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan perbandingan atau tolakukur untuk melakukan penelitian berikutnya.

5. Bagi khazanah ilmu

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsi bagi seluruh guru untuk membawa menuju perubahan yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan. (1994). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Chatif Munif dan Irma Nurul Fatimah. (2015.) *Kelasnya Manusia*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Ghoni, Djunaedi . (2009). *Petunjuk Praktis Penelitian Pendidikan* . Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Jazuli, Muhammad Sirojth. (2017). *Manajemen Kelas Berbasis Multiple Intelligences Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Plus Alkautsar Malang*. (Skripsi. Program Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Karwati, Euis. (2019). *Manajemen Kelas* . Bandung: ALFABETA.
- Khafidoh, Maulida. (2022). *Analisis Pengembangan Multiple Intelligences dalam Buku Ajar Siswa Tematik SD/MI Tema 2 Kegemaranku Kelas 1*.
- Kharisnawati, Firdha Adzana. (2017). *Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa Kelas 5 dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan*. (Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Kuadrat, Masri .Hamzah. (2009). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta : PRENAMIDIA GRUP.
- Majid, Abdul. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT ROSDAKARYA.
- Maulu'ah, Luluk. (2015). Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Multiple Intelligences Siswa SD/MI di Bantul. Volume 6 nomor 2.
- Nur'aini, Intan. (2021). *Peran Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Multiple Intelligences* . Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Perkemendigbud. (Nomor 57 Tahun 2004).
- Prastowo, Andi. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Kencana.
- Purwa Atmaja Prawira. (2012). *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Q.S Al Hujurat ayat 13.*
- Q.S An Nahl ayat 78.*
- Syaifurrahman dan Tri Ujiati. (2013). *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta Barat: PT Index.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

Suyono dan Harianto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Kinerja Guru .
2005. Jakarta: DPR RI

Winarti, Endang. Widi. (2018). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif* . Jakarta : Bumi Akasara.